

**KOLABORASI KETERLIBATAN ORANG TUA DAN GURU  
DALAM PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DI MASA  
PANDEMI COVID-19**



Oleh: Mushab Al Umairi

NIM: 19204030014

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA

Diajukan kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Untuk

Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

YOGYAKARTA

2021

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mushab Al Umairi, S.Pd  
NIM : 19204030014  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, Mei 2021

Saya yang menyatakan



**Mushab Al Umairi**

Nim: 19204030014

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mushab Al Umairi, S.Pd  
NIM : 19204030014  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan bebar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, Mei 2021

Saya yang menyatakan



**Mushab Al Umairi**

Nim: 19204030014

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

### **KOLABORASI PERAN ORANG TUA DAN GURU DALAM PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DI MASA PANDEMI COVID-19**

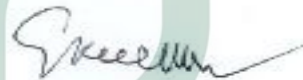
Yang ditulis oleh:

Nama : **Mushab Al Umairi, S.Pd.**  
NIM : 19204030014  
Jenjang : Magister (S2)  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar magister pendidikan (M.Pd).

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, Mei 2021  
Pembimbing



Dr. Hj. Erni Munastiwi, MM

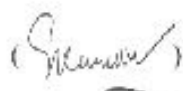
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA


...


**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : KOLABORASI KETERLIBATAN ORANG TUA DAN GURU DALAM PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DI MASA PANDEMI COVID-19

Nama : Mushab Al Umairi  
NIM : 19204030014  
Prodi : PIAUD  
Konsentrasi : PIAUD

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah  
Ketua/ Pembimbing : Dr. Hj. Erni Munastiwi, M. M. 

Penguji I : Dr. Hj. Hibana, M.Pd. 

Penguji II : Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si. 

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 28 Juni 2021  
Waktu : 10.00-11.00 WIB.  
Hasil/ Nilai : 93,66 (A-)  
IPK : 3,71  
Predikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Pujian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1658/Un.02/DT/PP.00.9/07/2021

Tugas Akhir dengan judul : KOLABORASI PERAN ORANG TUA DAN GURU DALAM PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DI MASA PANDEMI COVID-19

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUSHAB AL UMAIRI, S.Pd  
Nomor Induk Mahasiswa : 19204030014  
Telah diujikan pada : Senin, 28 Juni 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Dr. Hj. Emi Munastiwi, MM.  
SIGNED

Valid ID: 60c2b91e55da7



Penguji I  
Dr. Hibana, S.Ag., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 60c27b13b9048



Penguji II  
Dr. H. Khamim Zarkasih Patro, M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 60c25a099a76



Yogyakarta, 28 Juni 2021  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 60c2864c732c

## **MOTTO**

“Sumber daya yang paling berharga bagi seorang anak adalah orang tua,  
sedangkan sumber ilmu bagi seorang murid adalah guru”

“Mushab Al Umairi”

“Lakukanlah sesuatu demi masa depanmu, karena orang lain belum tentu  
melakukannya untukmu”

“Annonim”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**PERSEMBAHAN**

Tesis ini Saya Persembahkan untuk  
Almamater Tercinta  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## ABSTRAK

**Mushab Al Umairi** (19204030014). *Kolaborasi Keterlibatan Orangtua Dan Guru Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19*. Tesis. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Fenomena pandemi Covid-19 mengguncangkan seluruh dunia. Hal ini terjadi juga yang menyebabkan seluruh lembaga pendidikan merubah kebiasaannya dalam proses belajar mengajar. Perubahan sistem pembelajaran tatap muka berganti menjadi pembelajaran jarak jauh. Tujuannya untuk memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19. Oleh karena itu, kolaborasi orangtua dan guru sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran selama pandemi. Tujuan penelitian menganalisis faktor peran orangtua dan guru dalam pembelajaran dan mendeskripsikan kolaborasi peran orangtua dan guru dalam pembelajaran.

Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, subjek penelitiannya melibatkan 10 orangtua dan 5 guru. Metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dengan cara: pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Teknik uji keabsahan data dengan teknik triangulasi.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi peran orangtua dan guru dalam pembelajaran anak usia dini di masa pandemi Covid-19 yakni sebagai berikut: (1) Faktor peran guru dan orangtua dalam pembelajaran dilihat dari 4 item yang meliputi faktor individu orangtua, faktor anak, faktor guru dan orangtua dan faktor sosial. (2) Kolaborasi peran orangtua dan guru dalam pembelajaran anak usia dini di masa pandemi Covid-19 adalah dilakukan melalui 3 tahapan pelaksanaan, yang meliputi *Problem Setting* sebagai upaya menentukan dan mengidentifikasi permasalahan. *Direction Setting* sebagai upaya menentukan arah atau aturan dasar. dan *Implementation* peran orangtua dan guru dalam proses belajar anak.

**Kata Kunci:** Kolaborasi, Orangtua dan Guru, Pandemi Covid-19

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRACT

**Mushab Al Umairi** (19204030014). *Collaboration of the Roles of Parents and Teachers in Early Childhood Learning during the Covid-19 Pandemic*. Thesis. Yogyakarta: Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta, 2021.

The phenomenon of the Covid-19 pandemic has shaken the whole world. This has also caused all educational institutions to change their habits in the teaching and learning process. The face-to-face learning system changes to distance learning. The goal is to break the chain of the spread of the Covid-19 virus. Therefore, the collaboration of the roles of parents and teachers is very much needed in the learning process during the pandemic. The purpose of the study was to analyze the factors of the role of parents and teachers in learning and describe the collaborative roles of parents and teachers in learning.

The study used descriptive qualitative research methods, the research subjects involved 10 parents and 5 teachers. Data collection methods are observation, interviews, and documentation. The data analysis technique uses the Miles and Huberman model by means of: data collection, data reduction, data display, and drawing conclusions. The technique of testing the validity of the data is by using the triangulation technique.

The results of the study indicate that the collaborative roles of parents and teachers in early childhood learning during the Covid-19 pandemic are as follows: (1) The factors of the role of teachers and parents in learning are seen from 4 items which include individual factors of parents, child factors, teacher and parent factors and social factors. (2) The collaborative role of parents and teachers in early childhood learning during the Covid-19 pandemic is carried out through 3 stages of implementation, which include Problem Setting as an effort to determine and identify problems. Direction Setting as an effort to determine the direction or basic rules. and implementation of the role of parents and teachers in children's learning process.

Keywords: Collaboration, Parents and Teachers, Covid-19 Pandemic

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala berkah, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul “Kolaborasi Keterlibatan Orangtua dan Guru dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19”, yang disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Magister S2 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Sehingga, penulis mohon kritik dan saran dari berbagai pihak, agar hasilnya lebih baik lagi. Penulis juga menyadari bahwa banyak bantuan yang tak ternilai dari berbagai pihak.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Bapak Dr. Suyadi, MA. selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dr. Hj. Erni Munastiwi, MM, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak saran dan masukan kepada peneliti.
5. Kedua orangtua tercinta Ayahanda Ngatino, S.Pd.I dan Ibunda Maimunah, S.Pd.I untuk setiap tetes keringat dan air mata, untuk kasih sayang yang tak pernah berkurang, untuk harapan yang tak pernah pudar, do'a yang tak henti, yang selalu membanggakan tak peduli berapa kali mengecewakan, dan perjuangan dan pengorbanan yang telah dilakukan untuk penulis selama ini.
6. Seluruh dosen, staf, dan karyawan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

7. Kepala sekolah dan guru-guru RA Nurul Amin, Medan Krio, Sunggal, Sumatera Utara, Medan.
8. Untuk saudara kandung tersayang Rukiyah, S.Pd, Syafinatun Najah, dan Ibnu Mas'ud yang juga selalu memberikan motivasi dan mengingatkan penulis untuk segera menyelesaikan tesis ini.
9. Teman – teman seperjuangan Pascasarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini angkatan 2019.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tesis ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga dukungan dan bantuan yang telah diberikan dirahmati oleh Allah SWT. Akhir kata dengan kerendahan hati penulis mempersembahkan karya yang sederhana ini semoga bermanfaat bagi kita semua dan menjadi bahan masukan dalam dunia pendidikan.

**Yogyakarta, Mei 2021**

**Penulis,**



**Mushab Al Umairi**

**NIM: 19204030014**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Kajian Pustaka .....	9
E. Sistematika Penelitian .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b>	
A. Kolaborasi .....	14
B. Peran Orangtua.....	21
C. Peran Guru.....	30
D. Pembelajaran Anak Usia Dini .....	38
E. Masa Pandemi Covid-19 .....	51
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	60

B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	61
C. Subyek Penelitian .....	62
D. Teknik Pengumpulan Data .....	63
E. Teknik Analisis Data .....	64
F. Uji Keabsahan Data.....	65
G. Gambaran Umum Sekolah .....	66

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Faktor Keterlibatan Orangtua dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Masa Pandemi Covid-19 di RA Nurul Amin.....	. 68
B. Faktor Keterlibatan Guru dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Masa Pandemi Covid-19 di RA Nurul Amin.....	. 81
C. Kolaborasi Keterlibatan Orangtua dan Guru dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Masa Pandemi Covid-19 di RA Nurul Amin.....	. 90

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	. 110
B. Saran.....	. 112

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## Daftar Tabel

Tabel 1. Daftar Nama Orangtua RA Nurul Amin .....	. 62
Tabel 2. Daftar Nama Guru RA Nurul Amin .....	. 62
Tabel 3. Daftar Sarana dan Prasarana .....	. 67



## Daftar Gambar

Gambar 1. Peta Persebaran Covid-19 di Indonesia.....	. 52
Gambar 2. Struktur Organisasi Lembaga RA Nurul Amin.....	. 67
Gambar 3. Kegiatan Belajar Via Google classroom .....	. 99
Gambar 4. Mengerjakan Tugas dalam Pendampingan Orangtua.....	. 100
Gambar 5. Kegiatan Belajar Anak .....	. 100
Gambar 6. Belajar dari Rumah melalui TVRI .....	. 102



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## Daftar Lampiran

Lampiran 1. Panduan Penelitian.....	122
Lampiran 2. Transkrip Wawancara .....	127
Lampiran 3. Hasil Reduksi Data .....	133
Lampiran 4. Dokumentasi .....	135
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian.....	140
Lampiran 6. Surat Balasan Pnlitian RA Nurul Amin .....	141
Lampiran 5. Curriculume Vitae.....	142



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Orangtua adalah sumber daya yang paling berjasa dan berharga dalam kehidupan seorang anak. Begitu juga dengan anak. Anak adalah makhluk yang paling berharga bagi semua orangtua yang mesti dijaga, dididik, didampingi, dilindungi, dibina dan diarahkan masa depannya agar menjadi manusia yang berguna terhadap keluarga, masyarakat, bangsa, negara dan agama. Seorang anak akan tumbuh dan kembang dengan baik jikalau anak memperoleh Pendidikan yang baik dan benar secara informal. Pendidikan di dalam keluarga diperoleh anak dari Pendidikan yang diberikan oleh orang tua<sup>1</sup>. Sehingga peran orangtua sangatlah penting, orangtua dalam keluarga tidak hanya memberikan fasilitas sandang, papan, dan pangan saja lebih dari itu Pendidikan untuk anak juga sangatlah penting, demi terwujudnya cita-cita dan kehidupan yang sejahtera untuk masa depan anak. Dengan demikian, orangtua merupakan sumber pembelajaran pertama dan utama bagi anak supaya dapat tumbuh dan berkembang secara optimal<sup>2</sup>.

Guru adalah berperan penting ketika mengadakan kegiatan proses pembelajaran. Walaupun demikian, guru merupakan sosok pribadi yang harus ditiru, digugu, dan diteladani baik dari segi pengetahuan maupun kepribadiannya.

---

<sup>1</sup> Rustiyarso Lisa Megawati, Nuraini Asriati, 'Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Pada Keluarga Nelayan', *Media Neliti*, 2019.

<sup>2</sup> Rahmat Rosyadi, *Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*, ed. by Rajawali Pers (Jakarta, 2003).

Sebab itu, seorang guru sangat berhati-hati dalam mengambil sikap dan bertutur kata juga bertingkah laku baik di luar maupun di dalam proses pembelajaran. Demikian, peran guru sangat penting dalam hal membangun imajinasi anak sehingga dapat menghasilkan suatu karya yang bagus<sup>3</sup>.

Anak merupakan bagian dari masyarakat yang kedudukannya sebagai calon generasi penerus perjuangan pendahulunya, untuk menyiapkan generasi bangsa yang unggul, kuat, maju dan berkarakter. Pendidikan adalah salah satu cara untuk merealisasikan. Selanjutnya menurut undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keterampilan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, pengendalian diri, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Siswoyo, 2007)<sup>4</sup>.

Usia dini merupakan tahap perkembangan anak usia 0-6 tahun. Perkembangan pada masa ini, informasi yang diserap anak oleh indranya ibarat sebuah spons yang cepat menyerap air, disebut masa golden age. Sehingga arahan Pendidikan hendaknya menjadikan anak yang aktif dan kreatif. Peserta didik akan belajar dan mempelajari berbagai aspek keterampilan, pengetahuan dan kemampuan melalui berbagai aktivitas mencari, menemukan, mengamati,

---

<sup>3</sup> Sartika, M Taher. Erni Munastiwi, 'Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta', *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4.2 (2019), 35–50 <ejournal.uin-suka.ac.id>.

<sup>4</sup> Ratih Cahyani and Suyadi Suyadi, 'Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Ki Hadjar Dewantara', *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3.4 (2018), 219–30.

mendiskusikan, menyimpulkan dan mengemukakan sendiri hal yang ditemukan di lingkungan sekitar. Anak mempunyai kesempatan mengkreasi objek dan mengemukakan yang ditemukan di lingkungan sekitar<sup>5</sup>.

Pendidikan anak usia dini merupakan Pendidikan prasekolah sebelum menempuh Pendidikan sekolah dasar. Berdasarkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 28 ayat 1 yang tergolong dalam Pendidikan anak usia dini adalah 0-6 tahun. Selanjutnya, Peraturan Menteri Pendidikan Anak Usia Dini pada pasal 1 ayat 3, terdapat satuan Pendidikan anak usia dini yakni Taman Kanak-kanak (TK), Taman Kanak-kanak Luar Biasa (TKLB), Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA) dan Satuan PAUD Sejenis<sup>6</sup>.

Pendidikan di tengah wabah Pandemi Covi-19 merupakan sektor yang paling banyak melakukan adaptasi dalam melaksanakan layanan pembelajaran. Para tenaga pendidik menghadapi beragam tantangan untuk tetap dapat menyelenggarakan pembelajaran dengan sarana prasarana yang berbeda dan karakteristik peserta didik yang beragam. Dengan adanya Surat Edaran No 4/2020 tentang pelaksanaan pendidikan didalam masa darurat pandemi Covid-19 dapat dilaksanakan melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Pada Pembelajaran Jarak Jauh

---

<sup>5</sup> Anggil Viyantini Kuswanto, 'E ISSN: 2685-0281 ( Online ) Mengembangkan Perkembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak', 4197 (2020).

<sup>6</sup> Muhammad. Hafidh Aziz Abdul Latif, 'Peningkatan Kemampuan Kerjasama Dan Keberanian Melalui Kegiatan Outbond Di RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta', *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 4.2 (2018), 125-48 <<https://doi.org/https://doi.org/10.14421/al-athfal.2018.42-02>>.

(PJJ) difokuskan bukan pada pencapaian akademik saja namun pada pembelajaran literasi, numerasi dan pendidikan karakter<sup>7</sup>.

Upaya mencegah penyebaran semakin meluas mendapat respon cepat oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (MENDIKBUD) mengeluarkan Surat Edaran No 3 tahun 2020. Surat Edaran Sekjen Kemendikbud No 36603/A.A5/OT/2020 pada 15 Maret 2020. Adapun poin-poin penting yang tertera dalam Surat Edaran yaitu: 1). Menunda penyelenggaraan sebuah acara yang bersifat mengundang peserta yang banyak atau bias mengganti dengan *video conference*; 2). Pejabat Pimpinan Tinggi Madya, Pimpinan Tinggi Pratama, dan pimpinan unit lainnya untuk bertanggung jawab atas pencegahan sekaligus penanganan Covid-19; 3). Pimpinan dan Pegawai diwajibkan untuk bekerja dari rumah (*work from home*), tanpa mengurangi kinerja, tanpa mengurangi kehadiran dan tanpa mengurangi tunjangan; 4). Pimpinan dan pegawai yang sedang tidak enak badan atau sakit diwajibkan beristirahat di rumah; 5). Pegawai Kemendikbud yang menggunakan transportasi publik akan di sediakan alat transportasi untuk sarana datang ke kantor; 6). Pengelola system persuratan dan dokumentasi elektronik harus menjaga system dengan baik agar dapat digunakan untuk bekerja dari jarak jauh; 7). Kepala Pusat Data dan Informasi (PUSDATIN) untuk berkoordinasi dengan Biro umum dan Pengadaan Barang dan Jasa, untuk menyiapkan sarana dan prasarana serta tanda

---

<sup>7</sup> Yani Fitriyani, Irfan Fauzi, and Mia Zultrianti Sari, 'Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19', *Profesi Pendidikan Dasar*, 7.1 (2020), 121–32 <<https://doi.org/10.23917/ppd.v7i1.10973>>.

tangan elektronik melalui SINDE, *digital documents*, *video conference*, dan lain-lain<sup>8</sup>.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) juga harus menyesuaikan dirinya dalam menghadapi perubahan tatanan dalam proses belajar mengajar, yang sebelumnya antara guru dan murid bisa kontak langsung dan berinteraksi, sekarang harus melakukan proses belajar jarak jauh dengan menggunakan fasilitas teknologi informasi yang tersedia. Ini merupakan tantangan baru baik bagi guru dan peserta didik dalam hal ini orang tua juga terlibat sebagai peran terhadap proses pembelajaran anak usia dini, agar proses Pendidikan tetap berjalan sesuai dengan kurikulum dan tujuan dari pendidikan<sup>9</sup>.

Menurut Syarifudin, melaksanakan pembelajaran daring dapat dijadikan suatu solusi pembelajaran jarak jauh ketika terjadi suatu bencana alam. Seperti yang terjadi saat ini ketika pemerintah menerapkan kebijakan *social distancing*. *Social distancing* diterapkan oleh pemerintah dalam rangka membatasi interaksi manusia dan menghindarkan masyarakat dari kerumunan maupun keramaian agar terhindar dari adanya virus Covid-19<sup>10</sup>. Peraturan ini menjadikan kegiatan sistem pembelajaran belajar mengajar dalam konteks tatap muka dihentikan sementara. Pemerintah mengganti pembelajaran dengan sistem pembelajaran daring melalui

---

<sup>8</sup> Sudarsana, I Ketut, and dkk, *Pembelajaran Dalam Jaringan Dan Upaya Memutus Pandemi Covid-19* (Denpasar: Yayasan Kita Menulis, 2020).

<sup>9</sup> Cipta Pramana, 'Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di Masa Pandemi Covid-19', *IJEC: Indonesian Journal of Early Childhood*, 2.2 (2020), 2655–6561 <<http://jurnal.unw.ac.id:1254/index.php/IJEC>>.

<sup>10</sup> Albitar Septian Syarifudin, 'Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing', *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5.1 (2020), 31–34 <<https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072>>.

aplikasi pembelajaran yang sudah ada ataupun yang telah ditetapkan. Dengan adanya kebijakan ini menjadikan pembelajaran daring yang sebelumnya masih tidak maksimal diterapkan menjadi satu-satunya pilihan bentuk pembelajaran saat ini.

Implikasi bentuk dari Surat Edaran No 4/2020 membuat suatu Lembaga sekolah melaksanakan pembelajaran dari rumah untuk para peserta didik untuk bisa menghasilkan pembelajaran yang bermakna sesuai dengan point-point dalam pembelajaran yang dituju, Dalam pernyataan mendikbud menyebutkan pendidikan yang efektif sangat membutuhkan kolaborasi dari guru, orang tua dan siswa, kemudian juga menyatakan bahwa saat pandemi Covid-19 ini adalah saat yang tepat untuk melakukan inovasi baru dan bereksperimen.

Menurut Fadillah, dengan terbentuknya kolaborasi antara orangtua dan guru, sehingga akan menciptakan hasil belajar pada anak yang optimal dan maksimal. Hasil belajar tersebut akan mewujudkan keberhasilan yang telah dilaksanakan oleh anak dan komponen yang terkait atau terlibat di dalamnya<sup>11</sup>.

Berdasarkan uraian dan fenomena yang dijelaskan diatas sebagai latar belakang penelitian ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Kolaborasi Peran Orangtua dan Guru Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Masa Pandemi Covid-19.

---

<sup>11</sup> Erni Munastiwi, Kharul Huda, 'Strategi Orang Tua Dalam Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Di Era Pandemi Covid-19', *Jurnal Pendidikan Glasser*, 4.2 (2020), 80–87 <<https://doi.org/https://doi.org/10.32529/glasser.v4i2.670>>.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana peran orangtua dalam pembelajaran anak usia dini di masa pandemi Covid-19?
2. Bagaimana peran guru dalam pembelajaran anak usia dini di masa pandemi Covid-19?
3. Bagaimana kolaborasi keterlibatan orangtua dan guru dalam pembelajaran anak usia dini di masa pandemi Covid-19?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Mengetahui bagaimana peran orangtua dalam pembelajaran anak usia dini di masa pandemi Covid-19.
- b. Mengetahui bagaimana peran guru dalam pembelajaran anak usia dini di masa pandemi Covid-19.
- c. Mengetahui kolaborasi peran orangtua dan peran guru dalam pembelajaran anak usia dini di masa pandemi Covid-19.

### **2. Kegunaan Penelitian**

#### **a. Secara Teoris**

Kegunaan penelitian ini merupakan sebagai dasar pemilihan sistem pembelajaran anak usia dini di masa pandemi Covid-19, juga sebagai inovasi baru dan bereksperimen dalam pembelajaran yang menjadi sebuah nilai tambah pengetahuan baru dalam bidang Pendidikan.

#### **b. Secara Praktis**

- 1) Bagi Sekolah



Penelitian ini memberikan masukan bagi pihak Lembaga sekolah agar dapat meningkatkan kualitas mutu pembelajaran yang kreatif dan inovatif di Pendidikan anak dan memberikan contoh inspirasi untuk menggali strategi pembelajaran yang baik dengan menyempurnakan kemajuan dan perkembangan jaman di Pendidikan anak usia dini khususnya di masa pandemi Covid-19.

2) Bagi Guru

Penelitian ini sebagai penambah wawasan, bahwa pentingnya perencanaan kegiatan pembelajaran yang lebih baik sehingga dapat sesuai dengan tujuan Pendidikan yang semestinya, kemudian proses pembelajaran dan hasil kegiatan pembelajaran yang membentuk guru lebih kreatif, merancang, mengelola kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan keadaan saat ini.

3) Bagi Orangtua

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber atau pedoman untuk bisa memberikan peranan dan juga keterlibatan yang lebih baik terhadap Pendidikan anak, dan juga dengan adanya pembelajaran anak di masa pandemi Covid-19 ini mampu melatih anak mengenal kondisi rumah dan menghabiskan waktu bersama keluarga.

#### D. Kajian Pustaka

Penelitian yang dilakukan saat ini, memiliki beberapa penelitian relevan yang sebelumnya sudah pernah dilakukan penelitian lain sebelumnya yang sesuai dengan judul penelitian ini, diantaranya ialah sebagai berikut:

*Pertama*, Hikmah, Aulia Maziatul 2021. Kolaborasi guru dan orang tua terhadap pencapaian tujuan pembelajaran siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di masa Pandemi Covid-19. Undergraduate Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik yang digunakan berupa Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, Adapun analisis data yang digunakan adalah Teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data diperkuat dengan pengecekan data menggunakan Teknik triangulasi data. Hasil penelitian ini sebagai berikut: (1) Ketercapaian tujuan pembelajaran PAI di masa pandemi Covid-19 dikesampingkan yang paling penting adalah pembelajaran masih tetap dan terus untuk mencapai tujuan pembelajaran kurang efektif dan belum mampu mencapai tujuan secara maksimal, (2) Kolaborasi guru dan orangtua yakni menjalin komunikasi aktif dengan baik, rapat terbatas pihak sekolah dan wali murid, serta pertemuan guru dengan orangtua dalam pelaporan hasil belajar anak, (3) Dampak kolaborasi yakni guru dapat mengetahui kebutuhan, kendala, dan harapan anak serta orangtua dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring dengan baik.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, persamaan penelitian tersebut ialah sama-sama meneliti dan mengkaji

kolaborasi antara orangtua dan guru terhadap peserta didik, dan juga situasi pelaksanaannya juga sama di masa pandemi Covid-19, kemudian metode penelitiannya juga menggunakan kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya ialah penelitian tersebut mengkaji tentang pembelajaran Pendidikan agama Islam, dan subjek penelitiannya juga bukan dari Pendidikan anak usia dini.

*Kedua*, Julinda Siregar. 2020. Kerjasama Guru dan Orangtua dalam Mengelola Strategi Pembelajaran Home Learning Masa Pandemi Covid-19 di PAUD Kasih Efrata Jatiasih Bekasi. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dilakukan pada peserta didik PAUD Kasih Efrata Jatiasih Bekasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa PAUD yang berjumlah 56 orang pada tahun ajaran 2020-2021 yang terdiri dari 28 laki-laki dan 28 perempuan. Berdasarkan hasil penelitian ini, bahwa Kerjasama guru dan orangtua dalam mengelola strategi pembelajaran home learning peserta didik PAUD Kasih Efrata Jati asih dapat berlangsung dengan baik. Dengan adanya Kerjasama guru dan orangtua dalam mengelola strategi pembelajaran home learning kepada peserta didik menjadikan para peserta tetap dapat belajar dengan baik mengikuti pembelajaran yang telah ditetapkan. Dari rekapitulasi hasil angket yang diberikan, bahwa Kerjasama guru dan orangtua dalam mengelola strategi pembelajaran home learning pada masa pandemi Covid-19 di peroleh 96,28% Kerjasama guru dan orang tua dalam pembelajaran home learning berjalan dengan baik, dan 3,72% Kerjasama guru dan orangtua dalam pembelajaran home learning berjalan kurang baik.

Persamaan dalam penelitian jurnal ini, bahwasanya memiliki persamaan dalam mengkaji Kerjasama antara guru dan orangtua, kemudian metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data juga sama menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pelaksanaan penelitian juga dilaksanakan pada saat pandemi Covid-19. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini ialah lebih fokus pada pengelolaan strategi pembelajaran home learning, dan juga dipadukan dengan secara ringkas dan terperinci.

*Ketiga*, Hasan Basri, 2016. Kolaborasi Orangtua dan Guru dalam membentuk Karakter Disiplin dan Jujur pada Anak Didik (Studi Kasus Siswa Kelas 3 MIN Malang 2), Tesis, Program Magister Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus tunggal yaitu siswa kelas 3 MIN Malang 2. Teknik pengumpulan data yaitu telaah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian tentang kolaborasi orangtua dan guru dalam membentuk karakter disiplin dan jujur pada anak didik adalah (1) kolaborasi orang tua dan guru dalam membentuk karakter disiplin dan jujur terjalin baik secara langsung dan tidak langsung, (2) POS merupakan organisasi orangtua siswa yang berperan menjalin kerjasama orangtua dan guru dalam rangka mendukung program kelas dan sekolah.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, persamaan penelitian tersebut ialah sama-sama meneliti dan mengkaji kolaborasi antara orangtua dan guru terhadap peserta didik, kemudian metode penelitiannya juga menggunakan kualitatif deskriptif dan juga jenis penelitiannya

menggunakan studi kasus, sedangkan perbedaannya ialah penelitian tersebut meneliti atau mengkaji karakter disiplin dan jujur pada anak, kemudian subjek penelitiannya juga dari jenjang Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, serta pelaksanaan penelitian tersebut tidak dilakukan di masa Pandemi Covid-19.

#### **E. Sistematika Penelitian**

Penelitian ini terdiri dari beberapa bab yang tersusun secara sistematis dan setiap bab mempunyai pembahasan yang berbeda-beda akan tetapi substansi pembahasannya saling berkaitan.

Bab I, peneliti mendeskripsikan latar belakang masalah dari penelitian ini yang berkaitan dengan kolaborasi peran orangtua dan peran guru dalam pembelajaran anak usia dini di masa pandemi Covid-19 dengan didukung oleh rumusan masalah dan tujuan. Untuk menghindari kesamaan tema peneliti melakukan penelitian relevan terhadap aspek penelitian untuk mengetahui perbedaan dan persamaannya kemudian diperkuat oleh kerangka pemikiran.

Bab II, peneliti menjelaskan tentang teori-teori yang dijadikan pedoman dalam penelitian tentang kolaborasi peran orangtua dan peran guru dalam Pembelajaran anak usia dini di masa pandemi Covid-19.

Bab III, peneliti menjelaskan tentang metode penelitian yang berisi tentang pendekatan dan metode penelitian, jenis dan sumber data penelitian, Teknik pengumpulan data, keabsahan data dan Teknik analisis data.

Bab IV, menjelaskan tentang hasil penelitian data yang telah dikumpulkan melalui data dan hasil dari data yang kemudian di deskripsikan.

Bab V, peneliti menjelaskan tentang kesimpulan dan saran hasil penelitian berdasarkan fakta yang ditemukan dilapangan yang kemudian diberi saran untuk merefleksi mengenai kollaborasi peran orangtua dan peran guru dalam pembelajaran anak usia dini di masa pandemi Covid-19.



## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Kolaborasi

##### 1. Pengertian Kolaborasi

Secara teori epistemologi, kolaborasi diambil dari Bahasa Inggris yaitu “colabour” yang memiliki makna bekerja sama. Secara filosofis, kolaborasi merupakan upaya yang dilakukan oleh berbagai pihak untuk mencapai tujuan yang sama. Menurut Schrage, kolaborasi merupakan upaya penyatuan berbagai pihak untuk mencapai tujuan yang sama. Kolaborasi membutuhkan berbagai macam aktor baik individu maupun organisasi yang bahu-membahu mengerjakan tugas demi tercapainya tujuan bersama<sup>12</sup>.

Kolaborasi merupakan salah satu bentuk interaksi sosial. Menurut Abdulsyani, Kolaborasi adalah suatu bentuk proses sosial, dimana di dalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing. Sedangkan menurut Roucek dan Warren, mengatakan bahwa kolaborasi berarti bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Ia adalah suatu proses sosial yang paling dasar. Biasanya, kolaborasi melibatkan pembagian tugas,

---

<sup>12</sup> Dimas Luqito Chusuma Arrozaq, ‘Collaborative Governance (Studi Tentang Kolaborasi Antara Stakholders Dalam Pengembangan Kawasan Minapolitan Di Kabupaten Sidoarjo)’ (Universitas Airlangga, 2016) <<http://lib.unair.ac.id>>.

dimana setiap orang mengerjakan setiap pekerjaan yang merupakan tanggung jawabnya demi tercapainya tujuan bersama<sup>13</sup>.

Dari berbagai definisi yang dikemukakan para ahli tersebut diatas, peneliti menyimpulkan bahwa kolaborasi adalah suatu proses interaksi yang kompleks dan beragam, yang melibatkan beberapa orang atau beberapa lembaga untuk saling bekerja sama dengan menggabungkan berbagai pemikiran secara berkesinambungan dalam menyikapi suatu hal dimana setiap pihak yang terlibat memiliki saling ketergantungan. Secara umum kolaborasi adalah hubungan antar organisasi yang saling berpartisipasi dan saling menyetujui untuk bersama mencapai tujuan, berbagi informasi, berbagi sumberdaya, berbagi manfaat, dan bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan bersama untuk menyelesaikan berbagai masalah.

## **2. Bentuk-bentuk Kolaborasi dalam Pembelajaran Anak**

Menurut Epstein ditemukan enam bentuk kerjasama dengan orangtua yaitu: *parenting*, komunikasi, *volunteer*, keterlibatan orang tua pada pembelajaran anak di rumah, pengambilan keputusan, dan kolaborasi dengan kelompok masyarakat. Dalam hal ini peneliti uraikan bentuk Kerjasama sebagai berikut:<sup>14</sup>.

---

<sup>13</sup> Abdulsyani, *Sosiologi Skematik, Teori Dan Terapan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994).

<sup>14</sup> at all J, Eipstein. L, Sanders, *School, Family and Community Partnerships, Your Handbook for Action*, II (California: Corwin Press, 2002).



a. *Parenting*

*Parenting* ialah suatu bentuk keterlibatan keluarga dalam menstimulus pengetahuan dan keterampilan mendidik anak untuk mewujudkan keadaan rumah yang mendukung perkembangan anak. Dalam hal ini, para guru dapat memulainya dengan cara mendengarkan setiap keluhan atau persoalan yang dihadapi oleh orangtua. Jawaban dari persoalan tersebut merupakan informasi yang diperoleh dari pakar profesional sesuai dengan bidangnya. Pada kegiatan *parenting*, guru dapat mengundang seorang ahli yang dapat memecahkan suatu pokok permasalahan, atau melakukan rapat diskusi agar dapat mendukung pendidikan dan perkembangan anak.

Banyak sekali kegiatan-kegiatan *parenting*, sebagai berikut: ikut serta dalam partisipasi lokakarya yang mengumumkan suatu kebijakan sekolah, prosedur, dan program agar dapat membantu orang tua mengetahui apa saja kegiatan selama berada di sekolah dan cara bagaimana pola asuh dalam Pendidikan terhadap anak, Lembaga juga dapat melaksanakan pendidikan untuk orang tua yang menyediakan kesempatan belajar sejumlah mata pelajaran bagi anggota masyarakat, adanya program pelatihan bagi orang tua untuk menjadi pendamping kelas anak, pendukung aktivitas belajar, perencana kurikulum, dan pembuat kebijakan sehingga mereka merasa diberdayakan, mendorong orangtua untuk terlibat aktif di dalam kelas, dan menjadikan perpustakaan sebagai sumber dan pusat materi yang

berhubungan dengan pengasuhan dengan lingkungan yang nyaman seperti suasana ruangan dan tata letak<sup>15</sup>.

b. Komunikasi

Komunikasi merupakan bentuk yang efektif dari guru ke orangtua dan orangtua ke guru untuk memberitahukan tentang program sekolah dan kemajuan perkembangan anak. Komunikasi dilakukan guna bertukar informasi antara guru dan orangtua. Terdapat dua teknik komunikasi antara sekolah dan orangtua yaitu teknik komunikasi tidak resmi/nonformal dan teknik komunikasi resmi/formal<sup>16</sup>.

c. *Volunteer*

*Volunteering* adalah suatu kegiatan mengelompokkan dan mengorganisasikan orangtua agar dapat membantu dan mendukung program sekolah. Orangtua akan sangat membantu bagi para guru, kepala sekolah, dan juga anak ketika melaksanakan aktivitas di sekolah maupun diluar sekolah. Supaya bentuk kolaborasi berjalan efektif, diperlukan juga rencana yang matang, pelatihan, dan pengawasan untuk membantu para *volunteer* memahami program yang akan dijalankan.

Pelaksanaan *volunteer* merupakan kegiatan yang mengayomi, berkontribusi serta bermanfaat untuk orang lain. Dengan demikian, ketika seseorang melaksanakan *volunteer* maka orang tersebut akan merasakan

---

<sup>15</sup> G. S Morrison, *Education and Development of Infants, Todlers and Preschoolers* (USA: Scott, Foresman and Company, 1988).

<sup>16</sup> Soemiarti Patmondewo, *Pendidikan Anaka Prasekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003).

bahwa hidupnya akan memiliki makna “sebaik-baik manusia adalah dia yang bermanfaat bagi saudaranya”.

Menurut Rous, dkk banyak sekali cara agar orang tua dapat menjadi *volunteer* dan berpartisipasi di sekolah. Orangtua dapat merencanakan acara sekolah, mengantar *field trip*, menghadiri rapat pengumpulan dana, bekerja dalam organisasi orangtua dan guru, atau bertemu dengan personalia sekolah untuk menjalin kedekatan dengan kepala sekolah<sup>17</sup>.

d. Keterlibatan orangtua pada pembelajaran anak di rumah

Dalam bentuk kolaborasi ini, sekolah dapat menyediakan berbagai informasi dan ide-ide untuk orangtua tentang bagaimana membantu anak belajar di rumah sesuai dengan materi yang dipelajari di sekolah sehingga ada keberlanjutan proses belajar dari sekolah ke rumah. Orangtua dapat mendampingi, memantau dan membimbing anak di rumah yang berhubungan dengan tugas di sekolah. Sekolah dapat menawarkan buku dan materi bagi orangtua untuk dipergunakan membantu anak di rumah, memberikan petunjuk cara mendampingi anak belajar di rumah, dan mengembangkan *website* yang berisi tentang aktivitas yang dilakukan di kelas yang disertai saran bagaimana orangtua dapat mengembangkan dan menindaklanjuti kegiatan di kelas tadi.

---

<sup>17</sup> Linda. c. dkk Halgunseth, *Family Engagement, Diverse Families, and Early Childhood Education Programs: An Integrated Review of the Literature* (Washington DC: NAEYC and Pre-K, 2009) <<http://www.naeyc.org/files/naeyc/file/research/FamEngage.pdf>>.

e. Pengambilan keputusan

Menunjuk pada orangtua yang ikut terlibat dalam pengambilan keputusan, menjadi dewan penasehat sekolah, komite orangtua, dan ketua wali murid. Orangtua sebagai aktivis kelompok yang bebas untuk memantau sekolah dan bekerja untuk peningkatan kualitas sekolah. Kegiatan dalam bentuk kerjasama ini antara lain: melibatkan keluarga dalam pengumpulan dana melalui bazar, menjadi panitia dalam membuat kebijakan dan pengangkatan staf, dan terlibat dalam perencanaan kurikulum untuk membantu mereka belajar memahami hal yang mendasari program yang berkualitas sehingga mereka lebih mendukung pelaksanaan kurikulum tersebut<sup>18</sup>.

f. Kolaborasi dengan kelompok masyarakat

Kerjasama ini dilakukan dengan melibatkan perwakilan perusahaan, kelompok agama, masyarakat, dan yang lain yang dapat memberikan pengalaman pada pendidikan anak. Hal ini berhubungan dengan sekolah, anak, dan keluarga yang menjadi bagian dari komunitas tersebut. Kegiatan dalam bentuk kerjasama ini termasuk studi lapangan makan, mengenal tumbuhan dan satwa milik kelompok petani dan peternak, malam tradisional, karnaval, dan kado silang yang membawa keluarga dan masyarakat ke sekolah melalui cara sosial yang aman<sup>19</sup>. Selain itu orangtua juga memerlukan dukungan melalui kelompok masyarakat yang dapat

---

<sup>18</sup> Morrison.

<sup>19</sup> Morrison.

menyediakan berbagai informasi pengasuhan dan organisasi kemasyarakatan. Sekolah dapat melakukan koordinasi sumber daya dan layanan bagi keluarga, siswa, dan sekolah dengan bisnis, lembaga, dan kelompok lain, serta memberikan layanan kepada masyarakat.

### 3. Tahap-tahap Kolaborasi

Pelaksanaan kolaborasi diperlukan beberapa tahapan. Ada tiga tahap penting dalam kolaborasi, sebagai berikut:

- a. Tahap I *Problem Setting*. Problem setting adalah upaya menentukan permasalahan, mengidentifikasi sumber-sumber, dan membuat kesepakatan untuk melakukan kolaborasi dengan pihak lainnya.
- b. Tahap II *Direction Setting*. Yaitu menentukan aturan dasar, menyusun agenda dan mengorganisasikan sub-sub kelompok. Menyatukan informasi yang ada, meneliti pilihan, dan memperbanyak persetujuan yang diinginkan.
- c. Tahap III *Implementation*. Aturan dasar yang telah disepakati tersebut merupakan ketentuan yang telah disepakati sehingga dalam pelaksanaannya harus selalu dimonitor<sup>20</sup>.

Kemudian Yaffe menjelaskan bahwa ada sejumlah prinsip yang harus dipenuhi dalam melakukan tahapan kolaborasi. Diantara prinsip kolaborasi tersebut adalah; 1. Transparan dan saling menghormati, 2. Pembagian peran yang bertanggung jawab, 3. Hubungan kerja yang efektif, 4. Membangun kearifan lokal, 5. Menghormati perbedaan dan keragaman,

---

<sup>20</sup> Luqito Chusuma Arrozaaq.

6. Kontinyu dan adaptif, dan 7. Memperhatikan kepentingan yang lebih luas<sup>21</sup>.

## B. Peran Orangtua

### 1. Pengertian Peran

Pengertian peran dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia peran diartikan sebagai “pemain” lakon yang dimainkan. Sedangkan peranan adalah bagian yang dimainkan seseorang pemain, Tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.

Menurut Soerjono Soekanto, peran adalah aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan. Sedangkan menurut Jhonson, peran adalah seperangkat perilaku antara pribadi, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam posisi dan situasi tertentu<sup>22</sup>. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukan, maka orang tersebut telah menjalankan suatu peranan<sup>23</sup>.

Sehingga peranan merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk membantu orang lain dalam mencapai suatu tujuan, salah satunya ialah peran orangtua terhadap anaknya.

---

<sup>21</sup> Stephen L Yafee. Julia M Wondolleck, ‘Collaborative Ecosystem Planning Processes in the United States: Evolution and Challenges’, *Environments: A Journal of Interdisciplinary Studies*, 31.2 (2010), 58–72.

<sup>22</sup> Novrinda dkk, ‘Peran Orang Tua Daam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan’, *Jurnal Potensia*, 2.1 (2017), 39–46 <ejournal.unib.ac.id>.

<sup>23</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).

## 2. Hakikat Orangtua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia orangtua dapat diartikan sebagai ayah ibu kandung Menurut kamus umum bahasa Indonesia orangtua dapat diartikan sebagai ayah ibu kandung, orang yang dianggap tua (cerdik, pandai ahli dan sebagainya), orang yang dihormati (disegani) di kampung, tertua<sup>24</sup>. Orangtua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan sah yang dapat membentuk suatu keluarga<sup>25</sup>.

Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, dengan demikian bentuk pertama dari Pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga<sup>26</sup>. Orangtua merupakan penanggung jawab utama dalam Pendidikan anak-anaknya. Dimanapun anak tersebut menjalani Pendidikan, baik dilembaga formal, informal maupun nonformal orangtua tetap berperan dalam menentukan masa depan Pendidikan anaknya tersebut<sup>27</sup>.

Peran lingkungan keluarga terutama orangtua sangat besar pengaruhnya terhadap proses pembentukan kepribadian anak tersebut, karena orangtua merupakan panutan dan cerminan bagi anaknya yang pertama kali dikenal,

---

<sup>24</sup> W.J.S. Poerwadaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta Timur: Balai Pustaka, 2011).

<sup>25</sup> Efranus Ruli, 'Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak', *Jurna Edukasi Nonformal*, 1.2 (2020), 143–46 <<https://doi.org/10.33487>>.

<sup>26</sup> Ika. Syukani. Zulheddi Hariani, 'Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP IT Kabupaten Deli Serdang', *At-Tazakki : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam Dan Humaniora*, 3.1 (2019), 21–35 <[jurnal.uinsu.ac.id](http://jurnal.uinsu.ac.id)>.

<sup>27</sup> Munirwan Umar, 'Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak', *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1.1 (2015), 20–28. Lampung 2020 Yuliana, Cecilia, 'Project Based Learning , Model Pembelajaran Bermakna Di Masa Pandemi Covid 19', 2019, 1–10.

dilihat, dan ditiru anak sebelum anak mengenal lingkungan sekitarnya. Peran orangtua terhadap anak di dalam keluarga adalah sebagai motivator, fasilitator, dan mediator<sup>28</sup>.

Definisi lain menurut Zain dalam Ramayulis yang mengemukakan bahwa “Peran orangtua antara lain sebagai penanggung jawab, secara kodrati maka bapak ibu di dalam rumah tangga keluarga adalah sebagai penanggung jawab tertinggi, merekalah yang menjadi tumpuan segala harapan, tempat meminta segala kebutuhan bagi semua anak-anaknya”<sup>29</sup>.

Berdasarkan dari beberapa penjelasan pengertian peran orang tua di atas dapat disimpulkan bahwa peranan orang tua adalah Tindakan yang dilakukan oleh ayah dan ibu untuk membantu anak-anaknya dalam mencapai suatu tujuan menuju kearah kedewasaan. Serta peran orangtua juga sebagai penanggung jawab terbesar dalam mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang akan mengantarkan anak agar siap dalam kehidupam masyarakat. Tidak hanya sebatas menyediakan Pendidikan yang layak bagi anak, akan tetapi turut serta dalam mendidik serta membentuk kepribadian anaknya.

### **3. Peran Orangtua dalam Pembelajaran Anak**

Menurut Emmy (2008), peran orangtua dalam memberikan Pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya memang tidak perlu dibagikan lagi. Banyak peran orangtua dalam mendukung Pendidikan anak-anaknya. Salah satunya

---

<sup>28</sup> Abdul Zani. *Sosiologi Skematika Teori Dan Terapan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).

<sup>29</sup> Prof. Dr. Ramayulis, dkk. *Pendidikan Islam Dalam Rumah Tangga* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001).



adalah melakukan pendampingan terhadap anak dalam belajar di rumah. Pendampingan yang dapat dilakukan orangtua terhadap anak, misalnya dengan cara menyiapkan hari pertama sekolah, mendampingi anak belajar, menjaga Kesehatan anak, memberi perhatian, membantu anak ketika mengalami kesulitan belajar dan lain-lain<sup>30</sup>.

Pendampingan orangtua dalam pembelajaran dari rumah selain membantu anak dalam momen belajar juga dapat membangun komunikasi yang intens dengan anak. Komunikasi yang intens ini akan membangun kreativitas anak lewat berbagai aktivitas bersama yang bermanfaat<sup>31</sup>. Pendampingan orangtua dalam proses belajar anak adalah “upaya orangtua untuk menemani, memberikan bantuan dalam mengatasi masalah anak dalam belajar, memberikan dorongan, motivasi, dukungan, pengawasan dan memberikan fasilitas pada anak agar semangat dalam belajar”<sup>32</sup>. Pendampingan anak di dalam keluarga merupakan upaya bantuan yang dilakukan pihak keluarga khususnya orangtua dengan mendampingi anak untuk memenuhi kebutuhan dan pemecahan masalah anak dalam rangka mendukung optimalisasi perkembangan anak<sup>33</sup>.

Selama pembelajaran di rumah banyak orang tua menganggap bahwa tugas yang diberikan oleh guru terlalu banyak dan tugas yang diberikan terlihat sulit, namun walaupun begitu sebagian besar orang tua senang karena tugas

---

<sup>30</sup> Rosalia Emmy, *Menjadi Orang Tua Cerdas: Tips Mendampingi Anak Belajar* (Yogyakarta: Kanisius, 2008).

<sup>31</sup> s I. dkk Lailiyatul, ‘Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Anak Di Rumah Selama Pandemi Covid-19’, *JCE: Journal of Childhood Education*, 4.2 (220AD), 71–81 <<https://doi.org/doi.org/10.30736/jce.v4i2.256>>.

<sup>32</sup> Prasetyo. Ahmad Fajar Dwi, ‘Pendampingan Orang Tua Dalam Proses Belajar Anak’ (Universitas Sanata Dharma, 2018).

<sup>33</sup> Apriliana Ega Saputri, ‘Pendampingan Anak Dalam Keluarga Di TK Pertiwi Kebasen Kabupaten Banyumas’ (Universitas Negeri Yogyakarta, 2017).

dinilai mampu membantu siswa dalam mengerti materi lebih banyak karena latihan soal berupa tugas yang diberikan. Guru memberikan tugas karena terbatasnya waktu belajar dan sulitnya berinteraksi selama pembelajaran dirumah, oleh karena itu banyak dari sebagian guru yang mengganti hal tersebut menjadi pemberian tugas untuk memantapkan kemampuan anak mengenai materi yang dipelajari. Sejalan dengan pendapat Puspitasari bahwa dengan menggunakan sistem pembelajaran secara daring ini, terkadang muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh anak dan guru, seperti materi pelajaran yang belum selesai disampaikan oleh guru kemudian guru mengganti dengan tugas lainnya, kemudian tugas kurang dipahami oleh orang tua, hal tersebut menjadi keluhan bagi para orang tua<sup>34</sup>.

Banyak orang tua menilai bahwa melalui pembelajaran di rumah dapat mempererat hubungannya dengan anaknya, begitupun anaknya dinilai dapat melakukan pembelajaran di rumah dengan sangat baik, sehingga banyak orang tua yang berfikir kreatif mencoba berbagai cara agar anak tidak merasa jenuh saat belajar di rumah, namun banyak juga yang mengungkapkan bahwa lebih baik anak belajar di sekolah, karena banyak anak yang ngeyel, lebih suka bermain dari pada belajar, banyak anak menganggap bahwa di rumah tempatnya bermain, sehingga terdapat beberapa kasus tugas tidak di selesaikan dengan baik. Orang tua juga merasa melalui pembelajaran di rumah, orang tua dapat melihat perkembangan anaknya dalam belajar. Belajar di rumah juga dapat

---

<sup>34</sup> Rina Puspitasari, 'Hikmah Pandemi Covid-19 Bagi Pendidikan Di Indonesia', *Institut Agama Islam Negeri Surakarta* (Surakarta, April 2020), p. 1 <iain-surakarta.ac.id>.

meningkatkan attachment atau kelekatan orang tua dan anak, sehingga orang tua bisa lebih memahami kemampuan anaknya. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat besar selama terjadinya kegiatan pembelajaran di rumah, orang tua adalah madrasah pertama bagi anak-anaknya sebelum adanya pembelajaran di sekolah. Adanya kegiatan pembelajaran di rumah ini pun memiliki manfaat bagi siswa maupun orangtuanya, kebijakan pemerintah mengenai pembelajaran daring ini membuat kita semua sadar pentingnya mempelajari teknologi dan menggunakan teknologi secara positif. Hal ini juga dapat menjadi pelajaran besar bagi dunia pendidikan Indonesia kedepannya untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam dunia pendidikan sekarang ini.

Pembelajaran anak usia dini harus terjadi dalam suasana penuh kebebasan, nyaman, menyenangkan dan penuh dengan rasa aman. Kebebasan yang dimaksud tidak ditekankan pada kebebasan dari tanggung jawab, melainkan kebebasan dalam menyelesaikan masalah, cara belajar, dan menciptakan sesuatu. Suasana belajar yang menyenangkan akan membantu anak menerima informasi dengan baik dan menempatkannya pada memori jangka Panjang. Suasana menyenangkan akan menimbulkan kegembiraan yang merupakan salah satu syarat yang dipenuhi dalam pembelajaran anak usia dini yang berhasil. Sedangkan suasana menyenangkan dalam proses pembelajaran akan dapat tercipta apabila ada rasa aman dari dalam suatu pembelajaran<sup>35</sup>.

Memaknai penjelasan di atas, bisa disimpulkan bahwa peranan orangtua dalam belajar anak adalah suatu upaya yang dilakukan oleh keluarga terutama

---

<sup>35</sup> Sudarsana, Ketut, and dkk.

khususnya kedua orangtua untuk mengoptimalkan perkembangan anak, membimbing, menemani, memberikan fasilitas yang sebaik mungkin, memenuhi semua kebutuhan yang diperlukan anak, memberikan kebebasan, kenyamanan dan kesenangan dalam belajar, memberikan pemahaman yang baik dan bantuan serta bimbingan ketika anak sedang mengalami kesulitan serta senantiasa memberikan motivasi agar anak semangat dalam belajar.

#### **4. Faktor Keterlibatan Orangtua dalam Pembelajaran Anak**

Kegiatan pendampingan orangtua dalam pendidikan akan sangat dipengaruhi oleh berbagai hal, baik berupa penghalang bagi pendampingan itu sendiri ataupun hal-hal yang akan mendukungnya. Adapun faktor-faktor yang dimaksud adalah sebagai berikut:

##### **a. Faktor individu orangtua**

Berbagai permasalahan keluarga dan pribadi orangtua akan mempengaruhi pendampingan orangtua dalam pendidikan anak mereka, seperti:

- 1) keyakinan orangtua tentang pentingnya keterlibatan mereka dalam pendidikan anak.

Salah satu faktor pendukung pendampingan orangtua dalam pendidikan anak adalah keyakinan orang tua akan pentingnya orangtua dalam pendidikan anak, akan tetapi hal tersebut dapat juga berfungsi sebagai penghambat<sup>36</sup>. Hal tersebut dipengaruhi

---

<sup>36</sup> G Hornby, *Parental Involvement in Childhood Education : Building Effective School-Family Partnersip* (New York: Springer Science Businnes Media, 2011).

oleh perasaan orangtua berkaitan dengan penerimaan guru terhadap kehadiran mereka di sekolah. Perasaan itu dapat disebabkan oleh perlakuan guru yang hanya melibatkan orang tua apabila ada masalah atau ada yang dibutuhkan dari orangtua (Morison, 1988)<sup>37</sup>.

2) Persepsi orangtua terhadap undangan keterlibatan.

Persepsi orangtua ini akan sangat tergantung pada sikap yang ditunjukkan oleh guru. Orangtua akan terlibat dengan efektif apabila kehadiran mereka di sekolah dihargai oleh guru atau pihak sekolah lainnya. Akan tetapi sebaliknya, apabila orangtua merasa tidak dihargai, maka mereka pun akan menarik diri dari sekolah karena mereka merasa kehadiran mereka dalam pendidikan tidak berarti. Hal tersebut tentunya akan menjadi hambatan besar bagi keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak.

3) Konteks hidup orangtua.

Beberapa hal yang termasuk kedalam konteks hidup orangtua yang dapat menjadi kendala bagi keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak adalah tingkat pendidikan orangtua, kondisi pekerjaan orangtua, pengalaman masa lalu dalam pendidikan, rasa rendah diri orangtua dan permasalahan pribadi lainnya seperti jarak rumah dari sekolah yang jauh, budaya dan bahasa.

---

<sup>37</sup> Morrison.

b. Faktor anak

Kondisi anak juga akan sangat mempengaruhi keterlibatan orangtua dalam pendidikan, menurut Hornby, kondisi anak yang dimaksud seperti: usia anak, dimana keterlibatan orangtua akan berkurang seiring dengan bertambahnya usia anak; kemampuan belajar anak, pada anak dengan kemampuan belajar yang kurang, maka guru akan cenderung melibatkan orangtua sehingga orang tua aktif terlibat<sup>38</sup>.

Sementara sebaliknya anak yang dinilai mampu mengikuti aktifitas belajar dengan baik akan mengurangi pelibatan orangtua; Perilaku anak, dimana perilaku anak yang kurang baik disekolah akan menurunkan keterlibatan orangtua di sekolah; Kelebihan dan keterbatasan anak. Sama seperti halnya perilaku anak, kelebihan dan keterbatasan anak juga akan mempengaruhi keterlibatan orangtua dalam pendidikan, dimana anak yang memiliki kelebihan justru akan meningkatkan keterlibatan orangtua di sekolah.

c. Faktor orangtua dan guru.

Kendala bagi keterlibatan orangtua di sekolah tidak hanya berasal dari orangtua dan anak sendiri, namun dapat juga datang dari guru dan hubungannya dengan orangtua seperti perbedaan tujuan antara orangtua dan guru terhadap keterlibatan orangtua, sikap masing-masing

---

<sup>38</sup> Hornby.

guru dan orangtua yang kurang baik, dan perbedaan bahasa juga dapat menjadi faktor penghambat keterlibatan orangtua dalam Pendidikan.

d. Faktor Sosial.

Pelaksanaan keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak dapat juga terhambat oleh faktor-faktor sosial seperti faktor sejarah dan demografis orangtua, faktor politik dan faktor ekonomi. Faktor sejarah yang dimaksud adalah pengetahuan tentang bentuk keterlibatan orangtua yang hanya dibatasi pada kegiatan pendanaan dan dukungan dalam kegiatan tertentu, sehingga kurangnya keinginan untuk terlibat dalam bentuk lain. Disamping itu pengalaman buruk orangtua pada masa lalu dalam pendidikannya bisa juga menghambat keinginan orangtua untuk terlibat dalam pendidikan anak mereka<sup>39</sup>. Selain faktor sejarah adalah faktor demografis dalam wujud perubahan struktur keluarga dan perubahan aktifitas keluarga seperti kedua orangtua bekerja, orangtua bercerai yang mengakibatkan anak diasuh oleh orangtua tunggal, orang tua menikah lagi dan lain sebagainya.

## C. Peran Guru

### 1. Pengertian Guru

Kata guru dalam Bahasa sansakerta secara etimologi berasal dari dua suku kata yaitu *Gu* artinya *darkness* dan *Ru* artinya *light* (Wikipedia Encyclopedia). Sangat menarik ternyata kata guru tersusun dari dua suku kata

---

<sup>39</sup> Morrison.

yang bermakna berlawanan yaitu gelap versus terang/bercahaya/bersinar. Secara harfiah guru atau pendidik adalah orang menunjukkan “cahaya terang” atau pengetahuan dan memusnahkan kebodohan atau kegelapan<sup>40</sup>. Sedangkan dalam Bahasa Jawa menunjuk pada seorang yang harus *digugu* dan *ditiru* oleh semua murid bahkan masyarakat. Harus digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua murid. Sedangkan kata ditiru artinya seorang guru harus menjadi suri teladan atau panutan bagi semua peserta didiknya<sup>41</sup>.

Guru adalah suatu sebutan bagi jabatan, posisi, dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang Pendidikan melalui interaksi edukatif secara terpola, formal, dan sistematis. Dalam UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada bab I pasal 1 dinyatakan bahwa, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan anak usia dini jalur Pendidikan formal, Pendidikan dasar, dan Pendidikan menengah<sup>42</sup>.

Seorang guru dalam literatur pendidikan Islam, guru/pendidik biasa disebut sebagai *ustadz*, *mu'allim*, *murabbiy*, *mursyid*, *mudarris*, dan *mu'addib*. Kata *ustadz* biasa digunakan untuk memanggil seorang professor. Ini

---

<sup>40</sup> Putu Sudira, *Guru Agung Pendidikan Kejuruan* (Yogyakarta, 2011) <eprints.uny.ac.id>.

<sup>41</sup> Heri Maria Zulfiati, 'Peran Dan Fungsi Guru Sekolah Dasar Dalam Memajukan Dunia Pendidikan', *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke SD An*, 1.1 (2014), 1–4 <<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30738/trihayu.v1i1.63>>.

<sup>42</sup> M. U Shabiur, 'Kedudukan Guru Sebagai Pendidik', *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2.2 (2015), 221–32 <[journal.uin-alauddin.ac.id](http://journal.uin-alauddin.ac.id)>.



mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya. Kata *mu'allim* berasal dari kata dasar *'ilm* yang berarti menangkap hakikat sesuatu. Dalam setiap *'ilm* terkandung dimensi teoritis dan dimensi *'amaliah*. Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk mampu menjelaskan hakikat ilmu pengetahuan yang diajarkannya, serta menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, dan berusaha membangkitkan peserta didik untuk mengamalkannya. Kata *murabbiy* berasal dari kata dasar *Rabb*. Tuhan adalah sebagai *Rabb al-'alamin* dan *Rabb an-Nas*, yakni yang menciptakan mengatur dan memelihara alam seisinya termasuk manusia. Manusia sebagai khalifah-Nya diberi tugas untuk menumbuh kembangkan kreatifitasnya agar mampu mengkreasi, mengatur dan memelihara alam seisinya. Dilihat dari pengertian ini, maka tugas guru adalah mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, sekaligus mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi diri, masyarakat dan alam sekitarnya. Kata *mursyid* biasa digunakan untuk guru dalam *thariqah* (tasyawuf). Seorang *mursyid* (guru) berusaha menularkan penghayatan (*transinternalisasi*) akhlak dan/atau kepribadiannya kepada peserta didiknya, baik yang berupa etos ibadahnya, etos kerjanya, etos belajarnya, maupun dedikasinya yang serba *lillahi ta'ala*. Dalam konteks pendidikan mengandung makna bahwa guru merupakan model atau sentral identifikasi diri, yakni pusat anutan dan teladan, bahkan konsultan bagi peserta didiknya. Kata *mudarris* berasal dari kata *darasa-yadrusu-darsan wa durusan wa dirasatan*, yang berarti: terhapus,

hilang bekasnya, menghapus, menjadikan usang, melatih, serta mempelajari. Dilihat dari pengertian ini, maka tugas guru adalah berusaha mencerdaskan peserta didiknya, menghilangkan ketidaktahuan dan memberantas kebodohan mereka, serta melatih ketrampilan mereka sesuai bakat, minat dan kemampuannya. Sehingga guru dituntut untuk memiliki kepekaan intelektual dan informasi, serta memperbaharui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan, agar tetap *up to date* dan tidak cepat usang. Sedangkan kata *muaddib* berasal dari kata *adab* yang berarti moral, etika dan adab atau kemajuan (kecerdasan, kebudayaan) lahir dan batin. Kata peradaban (Indonesia) juga berasal dari kata dasar *adab*, sehingga guru adalah orang yang beradab sekaligus memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban (*civilization*) yang berkualitas di masa depan<sup>43</sup>.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, secara keseluruhan guru adalah figur yang menarik perhatian semua orang, entah dalam keluarga, dalam masyarakat maupun di sekolah. Guru dilihat sebagai sosok yang kharismatik, karena jasanya yang banyak mendidik umat manusia dari dulu hingga sekarang<sup>44</sup>. E. Mulyasa, juga menegaskan jika semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Minat,

---

<sup>43</sup> Hafidh Aziz, 'Guru Sebagai Role Model Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Pendidikan Islam Dan Ki Hajar Dewantara', *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 1.2 (2016), 5 <<https://doi.org/https://doi.org/10.14421jga.2016.12-01>>.

<sup>44</sup> Syaiful Bahri. dkk Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan seorang guru<sup>45</sup>.

Guru merupakan perpanjangan tangan dari orang tua dalam mendidik anak, bahkan guru juga bisa dikatakan sebagai orang tua bagi para peserta didik. Guru digugu dan ditiru seharusnya akrab dalam diri seorang guru, dan memang semestinya begitu, agar seorang anak dapat mudah mengidentifikasi segala perilaku dan kebiasaan seorang guru. Guru mengemban tugas yang mulia, yaitu mendidik dan membina anak didik untuk menjadi seorang manusia yang berilmu, bermoral tinggi serta berakhlak mulia.

## 2. Tugas dan Fungsi Guru

Program kelas tidak akan berarti bilamana tidak terwujud menjadi kegiatan. Untuk itu peran guru sangat menentukan karena kedudukannya sebagai pemimpin pendidikan di antara murid-murid di suatu kelas. Dalam arti sempit guru yang berkewajiban mewujudkan program kelas adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di kelas. Secara luas, guru berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing<sup>46</sup>.

Gunawan, menyatakan bahwa fungsi guru sebagai pendidik didalam kelas diantaranya:

---

<sup>45</sup> E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).

<sup>46</sup> Faizah. dkk Nur Amalia, 'Fungsi Guru Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah', in *Seminar Nasional Pendidikan* (Malang: Graha Cakrawala UM, 2017), pp. 169–80 <ap.fip.um.ac.id>.

- a. Pendidik, guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, penelitian dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya.
- b. Pengajar, ajar memiliki makna memberi petunjuk kepada orang lain supaya mengetahui sesuatu hal (ajaran, nasihat).
- c. Pembimbing, membimbing dalam hal ini dapat dikatakan sebagai kegiatan menuntun peserta didik dalam perkembangannya dengan jelas memberikan langkah dan arah yang sesuai dengan tujuan pendidikan.
- d. Pelatih, proses pendidikan dan pelatihan memerlukan latihan keterampilan baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih.
- e. Penasihat, guru adalah penasihat sebagai peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasihat maka ia harus memahami psikologi kepribadian dan mental, akan menolong guru untuk menjalankan fungsinya sebagai penasihat.
- f. Pengelola Kelas, guru sebagai pengelola kelas hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua peserta didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru.
- g. Demonstrator, guru melalui perannya sebagai demonstrator hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan serta, senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswanya.

- h. Korektor, guru sebagai korektor harus bisa membedakan mana nilai yang baik mana nilai yang buruk.
- i. Inspirator, guru sebagai inspirator harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar peserta didik.
- j. Informator, sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain jumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogram dalam kurikulum.
- k. Organisator, sebagai organisator adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Semuanya diorganisasikan, sehingga dapat mencapai efektifitas dan efisiensi dalam belajar pada diri peserta didik.
- l. Motivator, guru hendaknya dapat mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif belajar.
- m. Inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan pengajaran.
- n. Fasilitator, makna dari fasilitator adalah memberi kemudahan. Guru sebagai fasilitator hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber buku teks, majalah, ataupun surat kabar.

- o. Inovator, inovator memiliki makna orang yang selalu memiliki gagasan-gagasan baru guna menyelesaikan suatu permasalahan.
- p. Mediator, sebagai mediator guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media nonmaterial maupun materill.
- q. Evaluator, guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek kepribadian anak didik dan aspek penilaian jawaban peserta didik ketika tes<sup>47</sup>.

### 3. Kompetensi Guru

Berdasarkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 10 ayat (1) dikatakan bahwa “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi: Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, dan Kompetensi Profesional yang diperoleh melalui Pendidikan Profesi”.

#### a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

#### b. Kompetensi Kepribadian

---

<sup>47</sup> I Gunawan, *Manajemen Kelas*, ed. by Universitas Negeri Malang (Malang, 2016).

Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

c. Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

d. Kompetensi Sosial

Kompetensi Sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar<sup>48</sup>.

## D. Pembelajaran Anak Usia Dini

### 1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses

---

<sup>48</sup> Hamidi Darmadi, 'Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional', *Jurnal Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 13.2 (2015), 161–74 <<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31571/edukasi.v13i2.113>>.

belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar<sup>49</sup>.

Pembelajaran adalah pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar<sup>50</sup>.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa Pembelajaran adalah Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar<sup>51</sup>.

Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang ekonominya, dan lain sebagainya. Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.

Pernyataan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa Pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya

---

<sup>49</sup> Aprida dkk Pane, 'Belajar Dan Pembelajaran', *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3.2 (2017) <jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/f>.

<sup>50</sup> Mujiono Dimiyati, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

<sup>51</sup> Pane.



perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relative lama dan karena adanya usaha.

## 2. Komponen Pembelajaran

Ciri lain dari pembelajaran adalah yang berhubungan dengan komponen-komponen pembelajaran. Sumiati dan Asra, mengelompokkan komponen-komponen pembelajaran dalam tiga kategori utama, yaitu: guru, isi atau materi pembelajaran, dan siswa<sup>52</sup>. Interaksi antara tiga komponen utama melibatkan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta situasi pembelajaran yang memungkinkan terciptanya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Adapun komponen-komponen pembelajaran sebagai berikut:

### a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan adalah salah satu cita-cita yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan adalah pedoman yang memberikan arahan kemana kegiatan belajar mengajar akan dibawa<sup>53</sup>. Tujuan pembelajaran pada dasarnya merupakan harapan, yaitu apa yang diharapkan dari siswa sebagai hasil belajar. Robert F. Meager memberi batasan yang lebih jelas tentang tujuan pembelajaran, yaitu maksud yang dikomunikasikan melalui

---

<sup>52</sup> Sumiati & Asra, *Metode Pembelajaran* (Bandung: CV. Wacana Prima, 2009).

<sup>53</sup> Samiudin, 'Peran Metode Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran', *Jurnal Studi Islam*, 11.2 (2016), 114–31 <ejournal.kopertais4.or.id>.

peenyataan yang menggambarkan tentang perubahan yang diharapkan dari siswa<sup>54</sup>.

Menurut H. Daryanto, tujuan pembelajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur<sup>55</sup>. B. Suryosubroto, menegaskan bahwa tujuan pembelajaran adalah rumusan secara terperinci apa saja yang harus dikuasai oleh siswa sesudah ia melewati kegiatan pembelajaran yang bersangkutan dengan berhasil. Tujuan pembelajaran memang perlu dirumuskan dengan jelas, karena perumusan tujuan yang jelas dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dari proses pembelajaran itu sendiri<sup>56</sup>.

Tujuan pembelajaran tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP merupakan komponen penting dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan yang pengembangannya harus dilakukan secara profesional. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perumusan tujuan pembelajaran harus berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator yang telah ditentukan.

## **b. Materi Pembelajaran**

Materi pembelajaran pada dasarnya merupakan isi dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik/sub topik dan

---

<sup>54</sup> Sumiati & Asra.

<sup>55</sup> H Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005).

<sup>56</sup> B Suryosubroto, *Tatalaksana Kurikulum* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990).

rinciannya. Isi dari proses pembelajaran tercermin dalam materi pembelajaran yang dipelajari oleh siswa. Syaiful Bahri Djamarah, dkk. Menerangkan materi pembelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa materi pembelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan<sup>57</sup>.

Materi pembelajaran berada dalam ruang lingkup isi kurikulum. Karena itu, pemilihan materi pembelajaran tentu saja harus sejalan dengan ukuran-ukuran yang digunakan untuk memilih isi kurikulum bidang studi yang bersangkutan. Harjanto, menjelaskan beberapa kriteria pemilihan materi pembelajaran yang akan dikembangkan dalam sistem pembelajaran dan yang mendasari penentuan strategi pembelajaran, yaitu:

- 1) Kriteria tujuan pembelajaran.
- 2) Materi pembelajaran supaya terjabar.
- 3) Relevan dengan kebutuhan siswa.
- 4) Kesesuaian dengan kondisi masyarakat.
- 5) Materi pembelajaran mengandung segi-segi etik.
- 6) Materi pembelajaran tersusun dalam ruang lingkup dan urutan yang sistematis dan logis.
- 7) Materi pembelajaran bersumber dari buku sumber yang baku, pribadi guru yang ahli, dan masyarakat<sup>58</sup>.

---

<sup>57</sup> Djamarah.

<sup>58</sup> Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005).

Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, materi pembelajaran merupakan komponen pembelajaran yang sangat penting. Tanpa materi pembelajaran proses pembelajaran tidak dapat dilaksanakan. Oleh karena itu, materi pembelajaran yang dipilih harus sistematis, sejalan dengan tujuan yang telah dirumuskan, terjangkau, relevan dengan kebutuhan siswa, sesuai dengan kondisi masyarakat sekitar, mengandung segi-segi etik, tersusun dalam ruang lingkup yang logis, dan bersumber dari buku.

### c. Metode Pembelajaran PAUD

Metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Pendapat lain mengatakan bahwa metode adalah cara yang dalam berkerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan. Sedangkan pengertian metode yang tertulis dalam kompetensi supervisi akademik yang dikeluarkan oleh Direktorat Tenaga Kependidikan merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal<sup>59</sup>.

Metode pembelajaran dapat pula dikatakan sebagai strategi penyampaian pembelajaran. Metode pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai pelicin pembelajaran untuk mencapai tujuan, karena pada dasarnya metode pembelajaran merupakan sebuah cara yang digunakan untuk memperlancar berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang

---

<sup>59</sup> Sriwahyuni. dkk, 'Metode Pembelajaran Yang Digunakan PAUD Permata Bunda', *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 4.1 (2016) <<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/thufula.v4i1.2010>>.

berorientasi pada tujuan. Oleh karena itu metode pembelajaran yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar<sup>60</sup>.

Menurut Soedijarto, bahwasanya terdapat beberapa metode pembelajaran yang disesuaikan dengan tahap usia anak. *Pertama*, pada usia 0–3 tahun, anak dapat mengikuti kegiatan di sekolah taman bermain. Adapun metodenya adalah komunikasi guru dan anak, yaitu ketika mengajar sebaiknya guru tidak mendominasi anak. *Kedua*, pada usia 5 tahun anak dapat diberikan kegiatan yang bisa member kesempatan untuk mengobservasi sesuatu. Sebaiknya pendidik tidak selalu mencontohkan kemudian anak mengikuti tetapi biarkan anak mencoba-coba misalnya anak menggambar dengan warna warni pilihannya. *Ketiga*, pada usia 6–12 tahun yaitu dengan perbanyak melatih kemampuan anak bercerita dan mempresentasikan apa yang mereka ketahui. Metode belajar ditekankan pada bagaimana anak berfikir kreatif. Salah satunya dengan metode main mapping, yaitu membuat jaringan topik. Misalnya minta anak menjelaskan konsep dan biarkan anak memaparkan satu per satu pengetahuannya tentang meja mulai dari berbagai bentuk, fungsi sampai jumlah penyangganya<sup>61</sup>.

Metode pembelajaran pada anak usia dini hendaknya menantang dan menyenangkan, melibatkan unsur bermain, bergerak, bernyanyi, dan

---

<sup>60</sup> Agus Wedi, 'Konsep Dan Masalah Penerapan Metode Pembelajaran : Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Konsistensi Teoritis-Praktis Penggunaan Metode Pembelajaran', *Jurnal Edcomtech : Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1.1 (2016), 21–28 <journal2.um.ac.id>.

<sup>61</sup> Djamila Lasaiba, 'Pola Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di Lingkar Kampus IAIN Ambon', *FIKRATUNA : Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 8.2 (2016), 79–104 <jurnal.iainambon.ac.id>.

belajar. Ketepatan penggunaan metode pembelajaran oleh guru memungkinkan siswa untuk mencapai tujuan belajar baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Agar metode pembelajaran yang digunakan oleh guru tepat, guru harus memperhatikan beberapa faktor, yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kemampuan guru, kondisi siswa, sumber dan fasilitas, situasi kondisi dan waktu. Kemudian sebagai pendidik harus memperhatikan penggunaan metode pembelajaran dengan memperhatikan beberapa metode di atas diharapkan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

#### **d. Media Pembelajaran PAUD**

Menurut Khadijah, menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian anak usia dini sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Sedangkan menurut Dhine, media adalah berasal dari kata jamak medium, yang berarti perantara<sup>62</sup>.

Nurrita menyatakan bahwa, media pembelajaran adalah alat yang dapat memantu proses belajar mengajar sehingga makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan Pendidikan dan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Penggunaan media dalam

---

<sup>62</sup> Herman Dewi, Kurnia., Zaini, 'Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini', *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.1 (2017), 81–96 <<https://doi.org/https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1489>>.

pembelajaran dapat meningkatkan minat dan motivasi kegiatan belajar mengajar<sup>63</sup>.

Rudi Susilana dan Cipi Riyana, mengklasifikasikan penggunaan media berdasarkan tempat penggunaannya, yaitu:

1) Penggunaan media di kelas.

Teknik ini media dimanfaatkan untuk menunjang tercapainya tujuan tertentu dan penggunaannya dipadukan dengan proses belajar mengajar dalam situasi kelas. Dalam merencanakan pemanfaatan media tersebut guru harus melihat tujuan yang akan dicapai, materi pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan tersebut, serta strategi belajar mengajar yang sesuai untuk mencapai tujuan tersebut.

2) Penggunaan media di luar kelas.

Media tidak secara langsung dikendalikan oleh guru, namun digunakan oleh anak sendiri tanpa instruksi guru atau melalui pengontrolan oleh orangtua anak. Penggunaan media di luar kelas dapat dibedakan menjadi dua kelompok utama, yaitu penggunaan media tidak terprogram dan penggunaan media secara terprogram.

a) Penggunaan media tidak terprogram

---

<sup>63</sup> Heleni Fitri. dkk, 'Media Pembelajaran Bernilai Ekonomis Berbasis Recycle System Untuk Pendidikan Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.2 (2020), 813–19 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.296>>.

Penggunaan media dapat terjadi di masyarakat luas. Hal ini ada kaitannya dengan keberadaan media massa yang ada di masyarakat. Penggunaan media ini bersifat bebas yaitu bahwa media itu digunakan tanpa dikontrol atau diawasi dan tidak terprogram sesuai tuntutan kurikulum yang digunakan oleh guru atau sekolah.

b) Penggunaan media secara terprogram

Media digunakan dalam suatu rangkaian yang diatur secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu disesuaikan dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku. Peserta didik sebagai sasaran diorganisasikan dengan baik sehingga mereka dapat menggunakan media itu secara teratur, berkesinambungan dan mengikuti pola belajar mengajar tertentu<sup>64</sup>.

Beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan peralatan yang membawa pesan-pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jenis-jenis media pembelajaran sangat beragam dan mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing, maka diharapkan guru dapat memilih

---

<sup>64</sup> Cepi Susilana, Rudi. Riyana, *Media Pembelajaran* (Bandung: Wacana Prima, 2009).



media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Selain dalam memilih media pembelajaran, guru juga harus dapat memperlihatkan penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran yang tidak digunakan secara maksimal juga akan mempengaruhi hasil belajar anak.

#### e. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran perlu diadakan agar dapat mengetahui keberhasilan pembelajaran. Evaluasi itu sendiri berasal dari kata *evaluation*, *al-taqdir*, dan penilaian. Secara istilah, evaluasi merupakan suatu aktivitas, cara, atau metode dalam menentukan nilai dari sesuatu (Sudjono)<sup>65</sup>.

Lee J. Cronbach merumuskan bahwa evaluasi sebagai kegiatan pemeriksaan yang sistematis dari peristiwa-peristiwa yang terjadi dan akibatnya pada saat program dilaksanakan pemeriksaan diarahkan untuk membantu memperbaiki program itu dan program lain yang memiliki tujuan yang sama<sup>66</sup>. Evaluasi merupakan salah satu komponen dalam sistem pembelajaran. Dalam hubungannya dengan pembelajaran dijelaskan oleh Harjanto, evaluasi pembelajaran adalah penilaian atau

---

<sup>65</sup> Agus Jatmiko. dkk, 'Penerapan Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak', *Al-Athfaal : Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3.1 (2020), 83–97 <<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-athfaal>>.

<sup>66</sup> Suryadi, *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah : Konsep Dan Aplikasi* (Bandung: PT Sarana Panca Karya, 2009).

penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik kearah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam hukum<sup>67</sup>. Hasil penilaian ini dapat dinyatakan secara kuantitatif maupun kualitatif. Dari pengertian tersebut dapat diketahui salah satu tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan mengukur sampai dimana tingkat kemampuan dan pemahaman peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

#### **f. Lingkungan Tempat Belajar**

Lingkungan merupakan segala situasi yang ada disekitar kita. Suciati, dkk. Menjelaskan bahwa lingkungan belajar adalah situasi yang ada di sekitar siswa pada saat belajar. Situasi ini dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Jika lingkungan ditata dengan baik, lingkungan dapat menjadi sarana yang bernilai positif dalam membangun dan mempertahankan sifat positif<sup>68</sup>. Lingkungan terdiri dari lingkungan luar dan lingkungan dalam. Lingkungan luar diartikan sebagai gabungan faktor-faktor geografi dan sosial ekonomi yang mempengaruhi hubungan sekolah dengan masyarakatnya. Sedangkan lingkungan dalam adalah bahan pokok bangunan dan ketersediaan peralatan untuk menunaikan tugas pengajaran dan belajar. M. Dalyono, juga menegaskan bahwa lingkungan itu sebenarnya mencakup segala material dan stimulus di

---

<sup>67</sup> Harjanto.

<sup>68</sup> Suciati, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007).

dalam dan di luar individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis maupun sosio-kultural<sup>69</sup>.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan tempat belajar adalah segala situasi yang ada di sekitar siswa saat proses pembelajaran. Jadi lingkungan fisik tempat belajar adalah segala sesuatu dalam bentuk fisik yang ada di sekitar siswa saat proses pembelajaran. Lingkungan yang ditata dengan baik akan menciptakan kesan positif dalam diri siswa, sehingga siswa menjadi lebih senang untuk belajar dan lebih nyaman dalam belajar.

### **3. Pengelolaan Proses Pembelajaran**

Proses pembelajaran selain diawali dengan perencanaan yang bijak, serta didukung dengan komunikasi yang baik, juga harus didukung dengan pengembangan strategi yang mampu membelajarkan siswa. Sedangkan pengelolaan pembelajaran merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar<sup>70</sup>.

Guru memegang peranan yang sangat strategis terkhusus dalam membentuk koknitif bangsa serta mengembangkan potensi kreativitas anak didik. Anak yang memiliki kecerdasan yang baik sangat membutuhkan bimbingan dari guru yang kreatif, guru yang kreatif dapat dilihat dengan sikap

---

<sup>69</sup> Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007).

<sup>70</sup> Marlina Eliyanti, 'Pengelolaan Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar', *Jurnal Pedagogi : Jurnal Penelitian Pendidikan*, 3.2 (2016), 207–13 <journal.uniku.ac.id>.

guru yang mampu menggunakan berbagai pendekatan dan variasi dalam proses pembelajaran<sup>71</sup>

Mengajar merupakan suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi proses belajar mengajar. Tugas dan tanggung jawab seorang guru adalah mengelola proses belajar mengajar yang selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas belajar.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, serta pemberian sikap dan kepercayaan kepada peserta didik. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik dapat berjalan dengan baik.

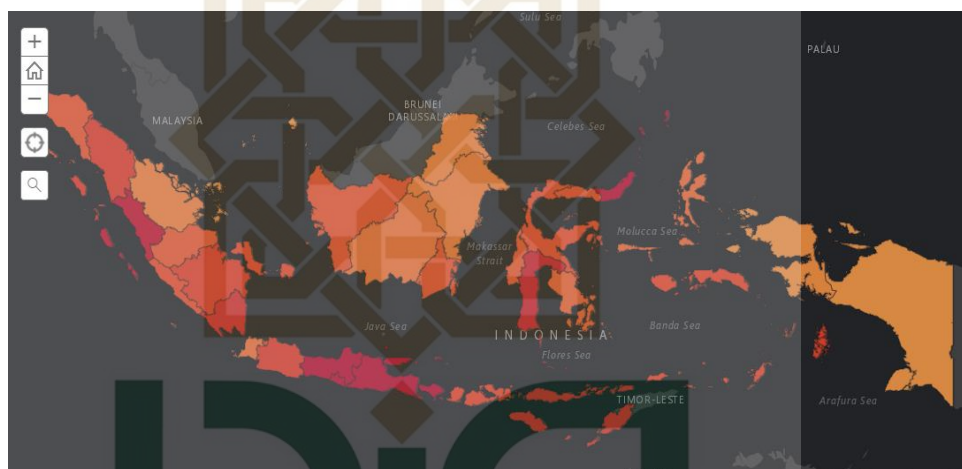
#### **E. Masa Pandemi Covid-19**

WHO (World Health Organization) atau biasa disebut sebagai (Badan Kesehatan Dunia) secara resmi mengatakan deklarasinya bahwa virus Corona (Covid-19) sebagai pandemi pada tanggal 9 maret 2020 lalu. Sebab virus corona sudah menyebar secara luas di seluruh dunia. Istilah pandemi terkesan menakutkan, akan tetapi sebenarnya itu tidak ada kaitannya dengan keganasan penyakit, tapi lebih pada penyebarannya yang meluas. Pada umumnya virus corona menyebabkan gejala yang ringan atau sedang, seperti demam dan batuk.

---

<sup>71</sup> Erni Munastiwi, 'Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta', *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4.2 (2019), 35–50  
<<https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jga.2019.42-04>>.

Akan tetapi bagi sebagian orang virus ini sangat beresiko tinggi, oleh sebab itu penting bagi kita untuk selalu menjaga Kesehatan dan penting untuk memahami cara mengurangi resiko tersebut<sup>72</sup>. Jika dilihat dari statistik resiko penyebaran Covid-19 di Indonesia masih terbilang tinggi, di mana menurut data persebaran yang dikutip dari website resmi Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 terlihat telah menyebar 34 provinsi di Indonesia.



Gambar. 1. Peta Sebaran Covid-19 Indonesia, Jumat, 12 Maret 2021

Berkaitan dengan karakteristik klinis, masa inkubasi Covid-19 adalah 1 sampai 14 hari, dan pada umumnya terjadi di hari ke tiga sampai hari ke tujuh. Demam, kelelahan, dan batuk kering merupakan tanda-tanda umum infeksi corona disertai dengan gejala seperti hidung tersumbat, pilek, dan diare pada beberapa pasien. Karena beberapa pasien yang parah tidak mengalami kesulitan bernapas yang jelas dan datang dengan hipoksemia, sehingga ada perubahan dalam panduan ini menjadi Dalam kasus yang parah, dispnea dan atau hipoksemia biasanya terjadi

<sup>72</sup> Satuan Tugas Penanganan COVID-19, *Komite Penanganan Covid-19 Dan Pemulihan Ekonomi Nasional* (Jakarta, 2020) <<https://covid19.go.id/tanya-jawab?search=Apa yang dimaksud dengan pandemi>>.

setelah satu minggu setelah onset penyakit, dan yang lebih buruk dapat dengan cepat berkembang menjadi sindrom gangguan pernapasan akut, syok sepsis, asidosis metabolik yang sulit ditangani, dan perdarahan dan disfungsi koagulasi, dan lain-lain. Edisi ini menekankan bahwa pasien dengan kondisi sakit ringan hanya mengalami demam ringan, kelelahan ringan dan sebagainya, tetap tanpa manifestasi pneumonia<sup>73</sup>.

Semua jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan anak usia dini, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas / kejuruan, termasuk perguruan tinggi mengambil kebijakan untuk belajar dari rumah. Dengan mewabahnya virus korona ini pula yang menyebabkan diberlakukannya kebijakan *Work From Home* (WFH). Hingga akhirnya sekolah dan kampus secara nasional melaksanakan pembelajaran daring. Kenyataan ini yang menjadikan Pandemi Covid-19 berdampak serius terhadap sektor pendidikan secara global.

Lebih lanjut Hasanah, Lestari, Rahman, & Daniel (2020) menyatakan bahwa perguruan tinggi sebagai salah satu lembaga yang terdampak dari penyebaran covid-19 setelah lembaga pendidikan pada tingkat pra sekolah, tingkat dasar, tingkat menengah pertama dan juga pada tingkat menengah atas. Semua jenjang lembaga pendidikan di Indonesia mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi atau universitas di bawah naungan Kemendikbud RI ataupun yang berada di bawah naungan Kemenag RI merasakan dampak buruk yang disebabkan pelajar ataupun mahasiswa diharuskan belajar daring dari rumah yang dikarenakan

---

<sup>73</sup> Safrizal ZA. dkk, *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19* (Jakarta: Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri, 2020).

diberhentikannya pembelajaran langsung tatap muka di kelas untuk memutus mata rantai serta terpaparnya virus corona. Berbagai upaya yang dilakukan oleh tenaga pendidik salah satu alternatifnya yaitu menggunakan pembelajaran dalam jaringan (daring)<sup>74</sup>.

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada anak didik yang tepat pada anak usia dini. Tentunya cara itu harus disesuaikan dengan kondisi anak usia dini yaitu kondisi karakteristik sebagai anak yang mempunyai dunia sendiri. Dalam situasi pandemi ini menjadi tugas seorang pendidik untuk dapat menyiapkan formula strategi pembelajaran agar materi dapat tersampaikan dengan baik. Rahmi dkk., berpendapat bahwa karakteristik gerak yang biasa dilakukan anak usia dini pada umumnya adalah menirukan, memanipulasi, dan bersahaja<sup>75</sup>. Berdasarkan situasi pandemi Covid-19, maka pemerintah mengintrusikan untuk melaksanakan sistem pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran di rumah.

Lanny Anggraini dalam Webinar Nasional PGSD (Pendidikan Guru Sekolah Dasar) Universitas Dwijendra, salah satunya adalah mengedepankan kepada prinsip pendidikan di masa Covid-19 yang menjadi prioritas utama kesehatan dan keselamatan seluruh pihak dalam menetapkan kebijakan pembelajaran PAUD, Pendidikan Dasar dan Menengah, Perguruan Tinggi, pesantren, dan Pendidikan Keagamaan (Menteri, 2020). Dengan demikian,

---

<sup>74</sup> Sudarsana, Ketut, and dkk.

<sup>75</sup> S Aris, 'Strategi Pembelajaran Tari Anak Usia Dini', *Jurnal Pedagogi : Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1.1 (2014), 55–68.

pemerintah berupaya mengutamakan keselamatan semua pihak dalam proses pendidikan dalam menanggulangi dan mencegah Covid-19. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang dapat mengakomodir hal tersebut sehingga proses pembelajaran dapat tetap berjalan dalam rangka mencerdaskan anak bangsa<sup>76</sup>.

Guru mengajar dari rumah, peserta didik belajar di rumah, baik secara daring atau luring. Proses belajar mengajar harus beradaptasi dan dilakukan secara jarak jauh (*distance learning*) dengan mengandalkan teknologi dan jaringan internet dengan orientasi pembelajaran berdasarkan pada kebutuhan siswa. Disamping peran seorang guru, bantuan dan interaksi orang tua sangat dibutuhkan agar anak memiliki regulasi emosi bagi dirinya sendiri dan memberikan penguatan internal agar anak dapat belajar secara mandiri.

### **1. Belajar di Rumah**

Pemerintah telah menghimbau rakyatnya untuk melakukan *sosial distancing* dengan menerapkan sistem *school from home* (sekolah dari rumah) hal ini diharapkan akan memutus rantai penyebaran virus Covid-19 yang telah menjadi pandemi dunia. Tentunya hal tersebut akan membatasi ruang gerak manusia untuk bersosial dan beraktivitas di luar rumah. Dan pemerintah juga menghimbau para siswa untuk belajar di rumah dan sebagai gantinya orang tua pun yang mendidik dan mengajari materi yang disampaikan guru melalui HP/internet. Dengan begitu pengertian belajar dari rumah adalah belajar apa saja

---

<sup>76</sup> I. W. E Santika, 'Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring', *Indonesian Value and Character Education Jurnal*, 3.1 (2020), 8–19.



yang berada di rumah untuk pembelajarannya bersama orang tua sebagai pengganti guru kelas<sup>77</sup>. Pemerintah Indonesia mengambil kebijakan pendidikan serupa. Konsep ini dinamakan Siswa Belajar di Rumah (BDR) dari sebelumnya Siswa Belajar di Sekolah (BDS). Cara ini diharapkan turut dapat mencegah penyebaran Covid-19. Proses belajar mengajar siswa dilaksanakan tanpa proses berkumpul atau kerumunan. Hal ini juga dipercaya akan memperkecil peluang penyebaran Covid-19 untuk menyerang anak-anak, yang masuk kategori rentan<sup>78</sup>.

Belajar di rumah bisa dilakukan dengan panduan orang tua. Walaupun di rumah anak didik harus diberikan edukasi yang positif dan produktif. Dengan adanya kemajuan digital yang sangat canggih, belajar di rumah bisa dilakukan dengan cara *online* tanpa bertatap muka dengan guru dan teman. Dan dengan adanya kondisi wabah Covid-19 kemajuan teknologi dapat memudahkan kehidupan secara efektif dan *flexible*. Untuk itu, dalam mengoptimalkan sistem belajar di rumah bisa berjalan dengan baik, diperlukan sarana dan prasarana pendukung yang baik pula seperti fasilitas internet dalam bentuk kuota belajar, fasilitas belajar seperti komputer atau HP, dan sebagainya. Hal tersebut dapat diperuntukan agar kegiatan belajar *at the home* dapat berjalan lebih efektif dan lebih efisien dalam pencegahan Covid-19 yang sangat berbahaya ini.

---

<sup>77</sup> F Luthfi, E, & Ahsani, 'Strategi Orang Tua Dalam Mengajar Dan Mendidik Anak Dalam Pembelajaran at the Home Masa Pandemi Covid 19', *Al-Athfal*, 3.1 (2020), 37–46.

<sup>78</sup> P Oktaria, R. & Putra, 'Pendidikan Anak Dalam Keluarga Sebagai Strategi Pendidikan Anak Usia Dini Saat Pandemi Covid 19', *Jurnal Ilmiah PESONA PAUD*, 7.1 (2020), 41–51.

Pandemi Covid-19 menyebabkan perubahan tatanan kehidupan dunia khususnya tatanan masyarakat di negara Indonesia. Salah satu perubahan yang sangat nyata adalah pelaksanaan pendidikan menjadi “Belajar dari Rumah” (Kemendikbud, 2020). Rumah umumnya dipandang sebagai tempat belajar informal. Pembelajaran informal tidak terstruktur dan peserta didik bertanggung jawab atas pembelajaran mereka. “Belajar dari Rumah” dimana anak berada di rumah mengikuti pembelajaran dengan guru dari tempat berbeda, dikenal sebagai pembelajaran jarak jauh<sup>79</sup>.

## 2. Pembelajaran dalam Jaringan (Daring)

Belajar dari rumah dalam masa pandemi ini dilaksanakan dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan memanfaatkan 2 pendekatan. Pertama, dalam jaringan/ *online* (daring) menggunakan media HP atau laptop melalui beberapa sosial media, web, dan aplikasi pembelajaran daring. Ghirardini mengatakan bahwa daring akan memberi metode pembelajaran yang efektif, seperti beberapa latihan umpan balik yang saling terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar secara mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan atas kebutuhan anak dan menggunakan simulasi atau permainan. Seluruh anak akan mendapatkan dampak kualitas yang sama<sup>80</sup>. Dengan adanya situasi pandemi yang belum berakhir maka strategi pembelajaran daring menjadi bagian dari alternatif metode yang ditawarkan kepada siswa sebagai bagian dari

---

<sup>79</sup> E. M Zamzami, ‘Aplikasi Edutainment Pendukung Pembelajaran Jarak Jauh TK Merujuk Standar Nasional PAUD’, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.2 (2021), 985–95.

<sup>80</sup> K. R Adhe, ‘Model Pembelajaran Daring Mata Kuliah Kajian PAUD’, *Journal Of Early Childhood Care & Education*, 1.1 (2018), 26–32.

penerapan strategi pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. Proses pembelajaran secara daring ini diharapkan dapat menjadi solusi agar anak didik terhindar dari paparan virus Covid-19<sup>81</sup>.

### 3. Pembelajaran Luar Jaringan (Luring)

Pembelajaran luar jaringan/*offline* (luring) menggunakan metode kunjungan ke rumah atau *home visit* dan dengan media modul belajar mandiri dan lembar kerja, bahan ajar cetak, alat peraga dan media yang berada di sekitar lingkungan rumah. Dengan melakukan pembelajaran kunjungan ke rumah siswa dan tetap mengindahkan protokol kesehatan, maka pendidik tetap dapat menyampaikan materi pembelajaran. *Home Visit* atau Kunjungan Rumah merupakan salah satu kegiatan pendukung bimbingan yang dilakukan oleh guru sebagai upaya mengumpulkan dan melengkapi data atau informasi mengenai peserta didik, dengan cara melakukan kunjungan ke rumah peserta didik dengan harapan dapat membantu menyelesaikan masalah pembelajaran yang dihadapi oleh siswa.

Kegiatan *home visit* memberikan peluang bagi guru untuk mengetahui karakter siswa. Hal ini dapat terwujud apabila kerjasama antara orangtua dan guru dapat terjalin dengan baik. Upaya ini dilakukan oleh guru dalam rangka menciptakan suasana yang menyenangkan Adanya komunikasi yang baik dapat menghindari kesalah pahaman dalam proses mengembangkan potensi anak baik

---

<sup>81</sup> Eko Suhendro, 'Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19', *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5.3 (2020), 133–40 <<https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jga.2020.53-05>>.

di sekolah maupun di rumah. Arah yang sama antara pendidikan yang ada di sekolah dengan pendidikan di rumah akan menciptakan nuansa yang harmonis bagi siswa sehingga mereka lebih mampu dalam mengembangkan potensi mereka.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian yang mencari makna, pemahaman, pengetahuan tentang suatu fenomena dengan terlibat atau tidak terlibat secara langsung dalam setting yang diteliti<sup>82</sup>. Peneliti menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan situasi apa yang terjadi mengenai fenomena dari hasil temuan di lapangan. Data yang akan dikumpulkan lebih banyak berupa pendeskripsian menggunakan kata-kata atau gambar, bukan berupa data statistik atau angka. Menurut Poerwandari, penelitian kualitatif menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara dan observasi<sup>83</sup>.

Dasar pemikiran digunakannya metode ini adalah karena peneliti ingin mengetahui tentang fenomena yang ada dan dalam kondisi yang alamiah, bukan kondisi terkendali, laboratoris atau eksperimen. Kemudian, karena peneliti perlu untuk langsung terjun ke lapangan bersama objek penelitian sehingga metode penelitian kualitatif deskriptif kiranya lebih tepat untuk digunakan.

Sesuai dengan permasalahan yang ada di dalam dunia pendidikan, maka dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui kolaborasi peran orangtua dan peran guru dalam pembelajaran anak usia dini di masa pandemi Covid-19.

---

<sup>82</sup> Yusuf A. Muri, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenada Media, 2014).

<sup>83</sup> Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Prilaku Manusia (Edisi Ketiga)* (Depok: LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, 2005).

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan yaitu mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan saat ini, dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, Lembaga, dan masyarakat<sup>84</sup>. Penelitian lapangan (*Field Research*) yang juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif.

Ide penting dari jenis penelitian ini adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan langsung tentang suatu fenomena yang terjadi saat ini. Sehubungan dengan itu, nantinya peneliti akan memaparkan bagaimana situasi dan kondisi khususnya kolaborasi peran orang tua dan peran guru dalam Pembelajaran anak usia dini di masa pandemi Covid 19.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga RA. Nurul Amin yang beralamat di Jalan Asahan Dusun VIII, kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, Kode Pos 20351.

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini dimulai dari bulan April sampai bulan Mei 2021. Waktu pelaksanaan observasi dan wawancara dilakukan pada hari yang berbeda antara satu narasumber dengan narasumber lainnya. Hal ini karena setiap narasumber memiliki kesibukan dan kelonggaran waktu yang berbeda-beda.

---

<sup>84</sup> Usman. dkk Husaini, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).

### C. Subjek Penelitian

Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa subjek penelitian adalah orang yang menyampaikan informasi data dalam penelitian yang diteliti<sup>85</sup>. Subjek penelitian berjumlah 15 peserta yang terdiri dari 10 orangtua dan 5 guru.

Tabel 1. Daftar Nama Orangtua

No.	Nama Orangtua
1.	Laily Haznita
2.	Ayu Pratiwi
3.	Wahlul Kharisma
4.	Ayu Mutia
5.	Dame Riana Saragih
6.	Rini Wahyuni
7.	Ade Ramadhani
8.	Isnani Fitri
9.	Rahmah Asrina Siregar
10.	Nur Syahri Nasution

Tabel 2. Daftar Nama Guru

No.	Nama Guru
1.	Astri Novianti, S. Pd
2.	Nuraminah, S. Ag
3.	Nurlindawati, S. Sos. I
4.	Nilla Fatmaida, S. Pd
5.	Siti Aminah, S. Pd

### D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data ialah proses yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang dibutuhkan<sup>86</sup>. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

<sup>85</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

<sup>86</sup> Moh Nadzir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988).

## 1. Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi. Dimana peneliti ikut terlibat dengan kegiatan orang-orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data<sup>87</sup>.

Menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapi observasi tersebut menggunakan instrumen. Instrumen tersebut berisi format yang disusun mengenai kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi<sup>88</sup>. Observasi yang dilakukan peneliti untuk mengetahui secara langsung bagaimana kolaborasi peran orangtua dan peran guru dalam pembelajaran anak usia dini di masa pandemi Covid-19.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah interaksi Bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan dengan tujuan salah seorang diantaranya dapat memperoleh informasi atau ungkapan dari orang yang diwawancarai. Dalam bentuknya yang paling sederhana, wawancara terdiri atas sejumlah pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti dan diajukan kepada seseorang mengenai topik penelitian secara tatap muka dan peneliti merekam jawabannya sendiri<sup>89</sup>.

---

<sup>87</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cetakan K- (Bandung: ALVABETA, CV, 2016).

<sup>88</sup> Suharsimi Arikunto.

<sup>89</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010).



Peneliti melakukan wawancara secara terbuka dan informal. Artinya peneliti tidak membatasi jawaban yang disampaikan oleh informan dan berjalan dalam suasana biasa. Sehingga pertanyaan dan jawaban juga disampaikan seperti pembicaraan dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang mengenai sesuatu yang sudah berlalu. Dokumentasi mengenai orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial dan terkait dengan fokus penelitian<sup>90</sup>. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan kajian penelitian.

#### E. Teknik Analisis Data

Sugiyono berpendapat bahwa analisis data adalah data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh<sup>91</sup>. Proses analisis data dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut<sup>92</sup>:

1. Reduksi data dilakukan dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih

---

<sup>90</sup> A. Muri.

<sup>91</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

<sup>92</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012).

jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian data dilakukan dengan menggunakan teks naratif yang menceritakan secara panjang lebar temuan dalam penelitian. Namun dapat juga disajikan dalam bentuk gambar, bagan, tabel. Melalui data tersebut, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah untuk dipahami.
3. Menyimpulkan data dan verifikasi, dalam analisis data kualitatif penarikan kesimpulan harus berdasarkan data-data yang telah diperoleh. Kesimpulan ini dapat dibuktikan dengan menafsirkan berdasarkan kategori kolaborasi peran orangtua dan peran guru dalam pembelajaran anak usia dini di masa pandemi Covid-19.

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Data yang sudah terkumpul merupakan modal awal dalam peneliti, dari data yang terkumpul akan dilakukan analisis untuk memeriksa keabsahan data. Data yang salah akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah pula, demikian sebaliknya, data yang sah akan menghasilkan kesimpulan yang benar. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yaitu triangulasi.

#### **G. Gambaran Umum Sekolah**

##### **1. Profil Lembaga RA Nurul Amin Medan Krio**

Nama Sekolah	: Raudhatul Athfal Nurul Amin
NPSN	: 69729562
Alamat Sekolah	: Jl. Asahan Dusun VIII, Desa Medan Krio

Pemilik Yayasan : Yusriadi, S.Pd.I  
Kepala Sekolah : Ngatenah, S.Pd.I  
Jumlah Guru : 9 Orang  
Jumlah Siswa : 120 Peserta Didik  
Akreditasi Sekolah : Terakreditasi B

## 2. Visi dan Misi RA Nurul Amin Medan Krio

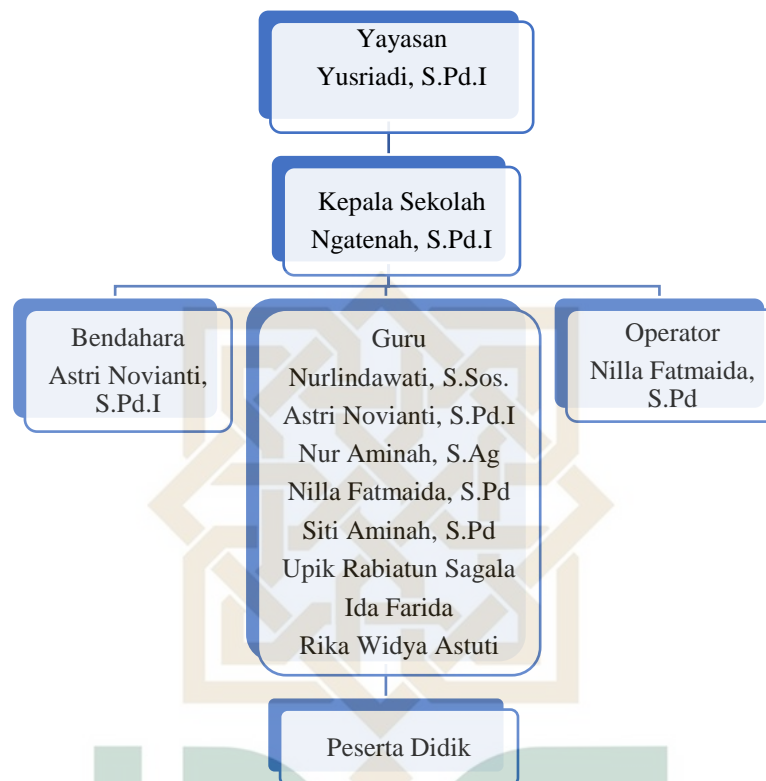
### a. Visi

Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang cerdas berakhlakul karimah berlandaskan iman dan taqwa kepada Allah Swt dan mengikuti sunnah Rasulullah Saw.

### b. Misi

- Menanamkan Pendidikan agama sejak dini
- Membiasakan membaca dan memahami Al-Qur'an
- Melatih sikap dan perilaku islami
- Melatih dan membiasakan beribadah
- Menciptakan kegiatan yang dapat memberikan kesempatan murid berekspresi

### 3. Struktur Organisasi Yayasan RA Nurul Amin Medan Krio



Gambar 2. Struktur Organisasi Yayasan RA Nurul Amin

### 4. Sarana dan Prasarana

Tabel 3. Daftar Sarana dan Prasarana RA Nurul Amin

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi Keadaan	
			Baik	Rusak
1.	Ruang Kelas	5	✓	
2.	Ruang Guru	1	✓	
3.	Gudang	1	✓	
4.	WC	3	✓	
5.	Wastafle	2	✓	
6.	Papan Tulis	5	✓	
7.	Lemari	2	✓	
8.	Kursi	75	✓	
9.	Meja	40	✓	

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Faktor keterlibatan orangtua dalam pembelajaran anak usia dini di masa pandemi Covid-19**

Proses pembelajaran yang dilaksanakan di RA Nurul Amin selama masa pandemi ini dilakukan secara virtual atau belajar dari rumah, dimana semua aktifitas yang awalnya dilakukan melalui tatap muka berubah menjadi aktifitas jarak jauh, sehingga keterlibatan orangtua sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran ini, tidak hanya itu kolaborasi antara orangtua dan guru juga mempengaruhi keberhasilan dalam proses perkembangan anak selama di rumah.

Situasi dan kondisi saat ini kolaborasi antara peran orangtua dan peran guru dalam pembelajaran anak usia dini sangatlah penting. Pada masa saat ini anak akan melewati beberapa hal yang dapat mempengaruhi perilaku dan proses pembelajarannya, pada umumnya perilaku dan proses pembelajaran ini dianggap sebagai fase yang akan berlalu dengan sendirinya. Tentunya dalam fase ini peran orangtua dan guru sangat dibutuhkan dan penting sebagai faktor penentu pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.

Faktor peran orangtua dan guru dalam pembelajaran anak usia dini di masa pandemi Covid-19 menjadi kegiatan pendampingan orangtua dan guru dalam pembelajaran anak usia dini, maka dari itu faktor peran terdapat 4 item indikator yang dapat dilihat meliputi faktor individu orangtua, faktor anak, faktor orangtua dan guru, serta faktor sosial. Faktor-faktor tersebut menjadi tolak ukur seberapa besar peran orangtua dan guru dalam pembelajaran anak usia dini selama masa

pandemi Covid-19. Demikian penjabaran 4 item faktor-faktor peran orangtua dan guru tersebut:

### 1. Faktor individu orangtua

Berbagai permasalahan keluarga dan pribadi orangtua akan mempengaruhi pendampingan orangtua dalam Pendidikan dan pembelajaran anak mereka selama pandemi Covid-19, seperti:

- a. keyakinan orangtua tentang pentingnya keterlibatan mereka dalam pendidikan anak.

Orangtua seharusnya yakin bahwa pentingnya peran orangtua terhadap Pendidikan anak bukanlah hal yang sepele karena Pendidikan adalah modal utama yang harus dimiliki oleh setiap insan agar dapat menyesuaikan kehidupannya di dunia ini. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dan wawancara di Lembaga RA Nurul Amin Medan Krio terkait dengan keyakinan orangtua tentang pentingnya keterlibatan orangtua dalam Pendidikan anak. Adapun hasil wawancara orangtua LH, sebagai berikut:

“Saya harus terlibat dalam mendampingi pembelajaran anak saya, dan itu wajib bagi saya, karena itu tuntutan saya sebagai orangtua terhadap Pendidikan anak saya. Banyak sekali peran penting yang harus saya lakukan untuk tumbuh kembang anak, apa lagi selama masa pembelajaran daring ini, yang jelas saya bekerja lebih keras lagi untuk mengajari anak di rumah selayaknya gurunya disekolah. Karena menurut saya tanpa bantuan orangtua, anak tidak dapat berkembang dengan optimal”<sup>93</sup>.

---

<sup>93</sup> Laily Haznita, Wawancara Dengan Orang Tua Via Whatsapp Pada Hari Senin 19 April 2021.

Pernyataan ini diperkuat dengan hasil wawancara dari guru sebagai berikut:

“iya para orangtua anak-anak sering meminta kita untuk memberikan arahan atau apa saja yang harus mereka lakukan untuk Pendidikan anaknya. Jadi selama pembelajaran daring ini kami pihak sekolah sering mengadakan parenting secara virtual untuk menyamakan visi dan misi orangtua dan guru, sehingga kebutuhan anak untuk tumbuh kembangnya dapat terpenuhi dengan baik meskipun proses pembelajaran secara daring”<sup>94</sup>.

Melalui hasil informan di atas maka dapat disimpulkan bahwa peran orangtua di rumah selama masa pembelajaran daring ini adalah sebagai fasilitator, artinya memberikan seluruh fasilitas kebutuhan yang harus dipenuhi secara lahiriah dan batiniahnya. Kebutuhan anak selama proses pembelajaran daring ini adalah sikap sosialisai dengan teman sebayanya sehingga orangtua harus menggantikan peran teman sebayanya untuk bersosialisasi dengan sering mengajak anak berkomunikasi guna menambah kosa kata baru anak.

Searah dengan pendapat Wiyanti bahwa keterlibatan orangtua diartikan sebagai partisipasi orangtua terhadap Pendidikan dan pengalaman dalam belajar siswa baik di sekolah maupun di tempat lain yang dapat mendukung kemajuan anak. keterlibatan orangtua juga merupakan tingkat

---

<sup>94</sup> Astri Novianti S. Pd, ‘Wawancara Dengan Guru Via Whatsapp Pada Hari Senin 19 April 2021’.

baik buruknya partisipasi orangtua atau berperannya orangtua dalam proses pembelajaran anak<sup>95</sup>.

Keyakinan orangtua akan pentingnya orangtua dalam pendidikan anak merupakan salah satu faktor pendukung pendampingan orang tua dalam Pendidikan anak, akan tetapi hal tersebut dapat juga berfungsi sebagai penghambat<sup>96</sup>. Hal tersebut dipengaruhi oleh perasaan orangtua berkaitan dengan penerimaan guru terhadap kehadiran mereka di sekolah. Perasaan itu dapat disebabkan oleh perlakuan guru yang hanya melibatkan orang tua apabila ada masalah atau ada yang dibutuhkan dari orangtua<sup>97</sup>.

b. Persepsi orangtua terhadap undangan keterlibatan.

Slameto menyatakan bahwa persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan dan informasi ke dalam otak manusia melalui persepsi, manusia akan terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya<sup>98</sup>.

Persepsi orangtua ini akan sangat tergantung pada sikap yang ditunjukkan oleh guru. Orangtua akan terlibat dengan efektif apabila kehadiran mereka di sekolah maupun diluar sekolah dihargai oleh guru atau pihak sekolah lainnya. Akan tetapi sebaliknya, apabila orangtua

---

<sup>95</sup> Wiyanti, 'Keterlibatan Orang Tua Dalam Pembelajaran Anak' (Universitas Kristen Satya Wacana, 2009).

<sup>96</sup> Hornby.

<sup>97</sup> Morrison.

<sup>98</sup> Khofifah Kurnia Rohmah, 'Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Keterampilan Mengajar, Kompetensi Kepribadian, Dan Kompetensi Sosial Guru, Terhadap Prestasi Belajar Siswa Program Studi Administrasi Perkantoran Di SMKN 1 Purwodadi', *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, 10.1 (2015), 28-41 <<http://journal.unnes.ac.id>>.



merasa tidak dihargai, maka mereka pun akan menarik diri dari sekolah karena mereka merasa kehadiran mereka dalam pendidikan tidak berarti. Hal tersebut tentunya akan menjadi hambatan besar bagi keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak. Dalam hal ini melakukan wawancara kepada orangtua dan guru. Adapun hasil wawancara dengan orangtua AP, sebagai berikut:

“Keterlibatan saya terhadap anak juga karena ada bimbingan dan arahan dari para guru-gurunya, ya kita juga sama-sama saling menghargai”<sup>99</sup>

“iya guru-gurunya baik-baik, mau gitu ngasih masukan buat kita para orangtua terhadap Pendidikan anak kita, apa lagi di saat pandemi ini. Semua peran dan keterlibatan saya dalam proses belajar anak di rumah semua hasil dari kolaborasi guru kepada saya. Saat awal pandemi pihak sekolah mengadakan forum secara virtual melalui zoom yang tujuannya adalah untuk mencari solusi dalam pembelajaran ini dan juga menyamakan visi dan misi bersama antara guru dan orangtua, agar tidak terjadi kesalahan saya selama pendampingan anak saya”<sup>100</sup>.

Kemudian guru juga memberikan pernyataan sebagai berikut:

“iya kita menjaga silaturahmi dan juga menjaga sikap agar para orangtua juga nyaman terhadap kita, kita menerapkan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), cuman dengan adanya pandemi kita paling saling ngabarin dari whatsapps. Selain itu kami sebagai guru juga memberikan legang waktu kepada orangtua apabila ingin berkonsultasi dan melaporkan apabila terjadi permasalahan saat proses belajar di rumah, sehingga orangtua tidak merasa bahwa pihak sekolah tidak melibatkan diri dalam proses belajar selama masa pandemi ini”<sup>101</sup>.

---

<sup>99</sup> Ayu Pratiwi, *Wawancara Dengan Orang Tua Via Whatsapp Pada Hari Selasa 20 April 2021*.

<sup>100</sup> Wahlul Kharisma, *Wawancara Dengan Orang Tua Via Whatsapp Pada Hari Selasa 20 April 2021*.

<sup>101</sup> Nuraminah S. Ag, ‘Wawancara Dengan Guru Via Whatsapp Pada Hari Selasa 20 April 2021’.

Diperjelas lagi melalui hasil wawancara tersebut bahwa kolaborasi guru dan orangtua yang terjadi selama masa pandemi ini sangat erat sekali kaitannya, karena tidak dapat dipisahkan antara peran orangtua di rumah dan peran guru selama di sekolah. Dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orangtua dalam pembelajaran anak usia dini di masa pandemi Covid-19 merupakan partisipasi dari orangtua terhadap Pendidikan anak, bisa berupa pengawasan kegiatan proses belajar, memberikan dukungan atau dorongan untuk belajar.

c. Konteks hidup orangtua.

Beberapa hal yang termasuk kedalam konteks hidup orangtua yang dapat menjadi kendala bagi keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak adalah tingkat pendidikan orangtua, kondisi pekerjaan orangtua, pengalaman masa lalu dalam pendidikan, rasa rendah diri orangtua dan permasalahan pribadi lainnya seperti jarak rumah dari sekolah yang jauh, budaya dan Bahasa, serta kemampuan sosial ekonominya. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada orangtua terkait dengan konteks hidup orangtua, adapun hasil wawancara sebagai berikut:

“kebetulan saya dan suami sama-sama bekerja, sehingga kami berusaha membagi waktu dan meluangkan waktu untuk anak saya. jadi ya saling bahu membahu untuk ikut mendampingi anak belajar, soalnya di masa corona ini, kegiatan belajarnya tidak semaksimal pas waktu sebelum adanya corona, dikarenakan jadwal belajar anak di bagi-bagi, gak setiap hari seperti hari normal dan semua prosesnya perlu pendampingan orangtua. Saya memang tidak setiap hari bisa mendampingi anak secara penuh dan menyeluruh, tapi saya tetap berusaha menyempatkan waktu untuk

anak, kadang sebelum anak tidur saya memberikan cerita kepada anak”<sup>102</sup>.

Kemudian guru juga memberikan pernyataan terkait konteks hidup orangtua:

“kita kan kadang daring kadang luring, kalau pas daring orangtua yang nyiapin pembelajaran buat anaknya dari whatapps atau zoom, walaupun kadang orang tuanya ninggalin anaknya saat pembelajaran berlangsung, yaaa bisa dimaklumi lah, ya mungkin lagi ada keperluan lain. Ada juga beberapa orangtua yang bisa mendampingi anaknya secara penuh atau menitipkan anaknya kepada nenek sehingga perkembangan setiap anak juga mengalami perbedaan karena perbedaan dalam pola asuh orangtua”<sup>103</sup>.

Konteks hidup orangtua yang meliputi beberapa hal di atas menjadi salah satu faktor peran atau keterlibatan orangtua dalam proses pembelajaran selama masa pandemi, mengingat keluarga adalah faktor utama dalam tumbuh kembang anak. Seperti hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa pola asuh yang diberikan orangtua kepada anak juga menjadi faktor perkembangan anak, ketika peran yang diberikan orangtua baik maka akan menuai hasil yang baik pula, begitu sebaliknya.

## 2. Faktor Anak

Kondisi anak juga akan sangat mempengaruhi keterlibatan orangtua dalam pendidikan, menurut Hornby, kondisi anak yang

---

<sup>102</sup> Ayu Mutia, *Wawancara Dengan Orang Tua Via Whatsapps Pada Hari Rabu 21 April 2021*, 2021.

<sup>103</sup> Nurlindawati S. Sos. I, ‘Wawancara Dengan Guru Via Whatsapp Pada Hari Rabu 21 April 2021’.

dimaksud seperti: usia anak, dimana keterlibatan orangtua akan berkurang seiring dengan bertambahnya usia anak; kemampuan belajar anak, pada anak dengan kemampuan belajar yang kurang, maka guru akan cenderung melibatkan orangtua sehingga orangtua aktif terlibat<sup>104</sup>.

Sebaliknya anak yang dinilai mampu mengikuti aktifitas belajar dengan baik akan mengurangi pelibatan orangtua; Perilaku anak, dimana perilaku anak yang kurang baik disekolah akan menurunkan keterlibatan orangtua di sekolah; Kelebihan dan keterbatasan anak. Sama seperti halnya perilaku anak, kelebihan dan keterbatasan anak juga akan mempengaruhi keterlibatan orangtua dalam pendidikan, dimana anak yang memiliki kelebihan justru akan meningkatkan keterlibatan orangtua di sekolah. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara kepada orangtua berkaitan kondisi anak saat proses pembelajaran anak usia dini di masa pandemi Covid-19, Adapun hasil wawancara, sebagai berikut:

“anak saya kadang senang kadang juga mudah bosan, pas senangnya itu awal-awal ngikutin pembelajaran online, anak saya seperti merasakan suatu hal baru dalam pembelajaran, trus lama kelamaan anak jga mudah bosan, malah kadang minta main game, saya juga kadang agak repot sih. Menurut saya HP menjadi boomerang bagi saya sendiri, karena ketika saya memberikan HP untuk melihat proses belajar di youtube kadang anak saya mencari kesempatan untuk melihat video-video di luar pembelajaran sehingga menjadi ketergantungan gadget. Saya juga berusaha memberikan kegiatan yang menjadi minat anak saat ada di rumah agar bisa mengalihkan kebosanan anak dalam pembelajaran daring”<sup>105</sup>.

---

<sup>104</sup> Hornby.

<sup>105</sup> Dame Riana Saragih, Wawancara Dengan Orang Tua Via Whatsapp Pada Hari Kamis 22 April 2021.

Kemudian guru juga ikut memberikan pernyataan sebagai berikut:

“sepertinya kondisi pembelajaran anak saat pandemi ini sangat memperhatikan, karena mereka jadi kurang optimal dalam pembelajaran, khususnya perkembangan anak, mereka jadi seperti kurang bersosialisasi kepada peserta didik lainnya. Karena kebutuhan paling besar seorang anak adalah bertemu dengan teman seusianya, namun dalam masa ini anak tidak bisa bertemu dengan temannya sehingga menghambat perkembangan sosial dan komunikasi anak, anak juga lebih emosional. Kami sebagai guru juga melakukan berbagai solusi untuk meminimalisir problematika yang terjadi selama pembelajaran di masa pandemi”<sup>106</sup>.

Tidak hanya faktor orangtua saja dalam keberhasilan proses belajar anak, faktor anak dalam penerimaan proses belajar mengajar ini menjadi sorotan penting bagi guru untuk terus memberikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Simpulan dari hasil wawancara di atas bahwa faktor anak yang meliputi kondisi dan keadaan anak juga mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajarnya, anak usia dini adalah masa peka yang mana semua stimulasi dan rangsangan yang diberikan orangtua dan guru kepada anak akan sangat mudah diterima anak, namun apabila peran orang tua diberikan secara tidak optimal, maka faktor anak dalam kemalasan dalam belajar juga akan timbul pada dirinya.

---

<sup>106</sup> Nilla Fatmaida S. Pd, ‘Wawancara Dengan Guru Via Whatsapp Pada Hari Kamis 22 April 2021’.

### 3. Faktor Orangtua dan Guru

Kendala bagi keterlibatan orangtua di sekolah tidak hanya berasal dari orangtua dan anak sendiri, namun dapat juga datang dari guru dan hubungannya dengan orangtua seperti perbedaan tujuan antara orangtua dan guru terhadap keterlibatan orangtua, sikap masing-masing guru dan orangtua yang kurang baik, dan perbedaan bahasa juga dapat menjadi faktor penghambat keterlibatan orangtua dalam Pendidikan. Banyak kendala dan perbedaan pendapat yang terjadi saat pembelajaran anak usia dini di masa pandemi Covid-19. Sebagaimana peneliti melakukan wawancara kepada orangtua dan guru. Adapun hasil wawancara kepada orangtua sebagai berikut:

“sebenarnya kita para orangtua ingin sekali pembelajaran anak itu dilakukan di sekolah, kita juga pernah menanyakan hal ini kepada para guru, cuman ya gitu tetap tidak boleh, kalau pun boleh juga dibatasi, seminggu sekali atau dua kali”<sup>107</sup>.

“kita orangtua ingin sekali pembelajran anak seperti dulu lagi, liat anak setiap hari pergi sekolah, tapi sekarang sangat berbeda, anak jadi banyak di rumah saja, sehingga tingkat kebosanan anak dalam belajar juga tinggi”<sup>108</sup>.

Para guru juga memberikan pernyataan, sebagai berikut:

“iya orangtua sering komplain tentang sistem pembelajaran saat ini, cuman kita juga sebagai guru ngikutin arahan dari pemerintah, kita juga sudah buat antisipasi pembelajarannya dengan luring atau guru keliling datang kerumah kemudian suruh anak-anak kumpul, jadi yaa gitulah. Banyak sekali opsi yang kita lakukan untuk proses belajar anak salah satunya melalui zoom atau whatsapp group, namun memang kendalanya adalah tidak semua anak ada orang tuanya yang siap mendampingi anak selama 24 jam, juga ada beberapa wilayah yang masih minim jaringan

---

<sup>107</sup> Rini Wahyuni, ‘Wawancara Dengan Orang Tua Via Whatsapp Pada Hari Jumat 23 April 2021’.

<sup>108</sup> Ade Ramadhani, ‘Wawancara Dengan Orang Tua Via Whatsapp Pada Hari Jumat 23 April 2021’.

sehingga hal tersebut menjadi kendala yang mengharuskan kami untuk melakukan kunjungan rumah”<sup>109</sup>.

Peran guru dan orangtua dalam proses pembelajaran daring ini menjadi suatu usaha besar yang dilakukan oleh sekolah dalam memberikan hak anak yakni pembelajaran yang lebih baik lagi serta mudah untuk dipahami anak. Peran guru yang dilakukan di RA Nurul Amin selama masa pandemi ini dengan menggunakan beberapa aplikasi termasuk whatsapp grup dan zoom, semua proses yang dilakukan juga sudah terencana secara matang oleh pihak sekolah untuk mencapai suatu tujuan kegiatan yang optimal. Dijelaskan juga bahwa guru juga memilih metode pembelajaran saat masa pandemi ini untuk memenuhi kebutuhan anak dengan melakukan kunjungan, hal ini membuktikan bahwa peran guru dan orangtua menjadi faktor penting dalam proses pembelajaran dari rumah.

#### **4. Faktor Sosial**

Pelaksanaan kolaborasi peran orangtua dan guru dalam pendidikan anak dapat juga terhambat oleh faktor-faktor sosial seperti faktor sejarah dan demografis orangtua, faktor politik dan faktor ekonomi. Faktor sejarah yang dimaksud adalah pengetahuan tentang bentuk keterlibatan orangtua yang hanya dibatasi pada kegiatan pendanaan dan dukungan dalam kegiatan tertentu, sehingga kurangnya keinginan untuk terlibat dalam bentuk lain. Disamping itu pengalaman buruk orangtua pada masa lalu dalam pendidikannya bisa juga

---

<sup>109</sup> Siti Aminah S. Pd, ‘Wawancara Dengan Guru Via Whatsapp Pada Hari Jumat 23 April 2021’.

menghambat keinginan orangtua untuk terlibat dalam pendidikan anak mereka<sup>110</sup>. Selain faktor sejarah adalah faktor demografis dalam wujud perubahan struktur keluarga dan perubahan aktifitas keluarga seperti kedua orangtua bekerja, orangtua bercerai yang mengakibatkan anak diasuh oleh orangtua tunggal, orangtua menikah lagi dan lain sebagainya. Adapun faktor sosial ini terdapat pada lingkungan sekitar yang memberikan peran penting juga bagi tumbuh kembang anak. Faktor sosial juga membuat para orangtua dan guru terlibat dalam pembelajaran anak usia dini di masa pandemi Covid-19, sebagaimana hasil wawancara kepada para orangtua sebagai berikut:

“pendidikan terakhir saya cuman tingkat SMA, tapi saya sebagai orangtua belajar cara mendidik anak, maka dari itu saya harus sering konsultasi dengan guru anak-anak. Selain itu lingkungan sekitar saya juga sangat mendukung sekali karena banyak orangtua muda yang mempunyai anak seusia anak saya sehingga saya banyak sharing tentang pola asuh yang harus diberikan pada anak dalam keadaan bagaimana saja, hal ini memicu saya untuk terus banyak belajar mengasuh anak dengan baik”<sup>111</sup>.

Kemudian perwakilan guru juga ikut memberikan pernyataan sebagai berikut:

“pendidikan wali murid kebanyakan cuman sampai SMA, bahkan ada juga yang sampai SMP, ya kita juga maklumin, kalau profesi para wali murid kebanyakan ibu rumah tangga, terus jualan toko sembako, dan untuk wali murid yang laki-laki kebanyakan kerja buruh sama petani faktor sosial dalam keluarga ini mempunyai banyak variasi, ada beberapa mempunyai keluarga yang sosialnya tinggi dengan mengajarkan anaknya membantu sesama misal, atau berbagi dengan sesama kepada yang lebih membutuhkan. Ada juga lingkungan keluarga yang mempunyai sosial

---

<sup>110</sup> Morrison.

<sup>111</sup> Rahmah Asrina Siregar, ‘Wawancara Dengan Orang Tua Via Whatsapp Pada Hari Jumat 23 April 2021’.



yang rendah. Hal ini menjadi salah satu faktor perkembangan sosial anak selama di rumah”<sup>112</sup>.

Pemaparan hasil wawancara diatas tentang faktor sosial banyak terjadi dalam lingkungan keluarga dilihat dari perilaku sosial yang diterapkan orangtua kepada anaknya. Kebutuhan manusia adalah bersosialisasi sehingga faktor sosial ini menjadi peran penting bagi setiap orang dalam melakukan aktifitas dan kegiatan, karena tanpa bantuan orang lain kita tidak dapat hidup dengan optimal begitu sebaliknya.

Faktor-faktor tersebut menjadi gambaran dan tolak ukur keberhasilan dalam peran orangtua serta guru dalam proses pembelajaran anak usia dini selama masa pandemi. Melalui faktor-faktor tersebut guru dan orangtua dapat lebih berkolaborasi dan bekerja sama terkait tumbuh kembang anak selama masa pandemi ini.

Selama masa pandemi guru juga selalu memberikan ruang kepada orangtua untuk melakukan konsultasi berbagai hambatan dan kesulitan yang dialami anak selama proses belajar di rumah, namun hal ini tidak semua orangtua memiliki waktu dan keadaan yang sama untuk terus berkolaborasi dengan guru karena kesibukan yang berbeda-beda. Maka dari itu guru membuat kelompok-kelompok kecil dalam mementoring anak sehingga peran guru kepada anak dan orangtua terjadi secara intens.

---

<sup>112</sup> Nilla Fatmaida S. Pd, ‘Wawancara Dengan Guru Via Whatsapp Pada Hari Jumat 23 April 2021’.

## **B. Faktor keterlibatan guru dalam pembelajaran anak usia dini di masa pandemi Covid-19**

Keterlibatan guru-guru di RA Nurul Amin Medan Krio melaksanakan pembelajaran anak usia dini di masa pandemi ini, melalui berbagai macam cara agar dapat memberikan bahan belajar bagi anak didik. Program pembelajaran saat ini, tidak akan berarti bilamana tidak terwujud menjadi kegiatan. Untuk itu keterlibatan guru sangat menentukan karena kedudukannya sebagai pemimpin pendidikan di antara peserta didik di suatu kegiatan pembelajaran. Dalam arti sempit guru yang berkewajiban mewujudkan program belajar adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di kelas. Secara luas, guru berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing. Banyak sekali bentuk keterlibatan guru dalam pembelajaran anak usia dini di masa pandemi Covid-19, dalam hal ini peneliti melakukan observasi dan wawancara terkait dengan keterlibatan guru dalam pembelajaran anak usia dini di masa pandemi, yaitu sebagai berikut:

### **1. Guru sebagai pendidik dan pengajar**

Perencanaan pembelajaran anak usia dini di masa pandemi ini, para guru berperan sebagai pendidik serta sebagai pengajar dari proses pembelajaran. Akan tetapi, banyak sekali perubahan yang terjadi khususnya dalam Pendidikan di masa pandemi saat ini, dengan adanya wabah Covid-19 ini maka sistem pembelajaran pun diubah menjadi pembelajaran jarak jauh.

Para guru RA Nurul Amin melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar belajar bagi anak didik agar anak didik dapat mengikuti kegiatan pembelajaran. Sumber belajar yang diberikan kepada anak berupa pengetahuan yang sesuai dengan tingkat capaian perkembangan anak serta memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya terkait dengan pembelajaran anak usia dini.

Kesempatan ini, peneliti melakukan observasi dan wawancara terkait dengan tugas guru sebagai pendidik dan pengajar belajar pada pembelajaran anak usia dini di masa pandemi Covid-19. Adapun hasil wawancara dengan guru sebagai sumber belajar bagi anak, sebagai berikut:

“ya guru merupakan peranan penting bagi suatu proses pembelajaran, kita merupakan sumber belajar bagi anak, dimana anak didik dapat menuntut kita untuk memberikan pengetahuan pada anak, ketika anak bertanya kita siap menjawab, ketika anak ingin bantuan dalam pembelajaran kita juga harus siap membantunya, itulah tugas guru sebagai pendidik dan pengajar”<sup>113</sup>.

Wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, guru harus siap menjalankan tugasnya dimana guru bisa memberikan Pendidikan dan pengajaran belajar pada anak, hal ini juga sejalan dengan apa yang peneliti observasi di RA Nurul Amin ketika mengikuti pembelajaran *online* (belajar dari rumah). Guru memberikan bahan belajar kemudian anak didik juga ada yang bertanya terkait dengan pembelajaran anak serta guru juga

---

<sup>113</sup> Siti Aminah S. Pd, ‘Wawancara Dengan Guru Via Whatsapp Pada Hari Rabu 30 Juni 2021’.

menjawab pertanyaan yang diberikan oleh anak didik, ini merupakan suatu peranan guru atau tugas guru sebagai pendidik dan pengajar.

## 2. Guru sebagai pembimbing

Melaksanakan tugasnya guru sebagai pembimbing, guru harus membimbing proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Membimbing dalam hal ini dapat dikatakan sebagai kegiatan menuntun anak didik dalam perkembangannya dengan jelas memberikan Langkah dan arah yang sesuai dengan tujuan Pendidikan.

Observasi yang peneliti lakukan, para guru RA Nurul Amin melakukan bimbingan kegiatan pembelajaran kepada anak didik. Guru membimbing kegiatan pembelajaran dengan cara memulai proses pembelajaran sesuai dengan tingkat capaian perkembangan anak. Dengan adanya bimbingan dari guru maka proses kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan maksimal dan lancar. Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru RA Nurul Amin terkait dengan tugas guru sebagai pembimbing, sebagai berikut:

“kita melakukan bimbingan baik di sekolah maupun di rumah, ketika di sekolah kita bimbing anak-anak secara langsung, akan tetapi ketika di rumah kita juga ikut membimbing dengan melalui perantara orang tua dengan arahan sesuai tingkatan capaian perkembangan anak”<sup>114</sup>.

---

<sup>114</sup> Nilla Fatmaida S. Pd, ‘Wawancara Dengan Guru Via Whatsapp Pada Hari Rabu 30 Juni 2021’.

Bimbingan dan arahan yang diberikan oleh guru selama pembelajaran akan memberikan efek yang baik bagi kegiatan belajar anak, sebab dengan adanya bimbingan dan arahan anak akan menjadi lebih tertata dan terarah untuk menuju ketercapaian tujuan dalam Pendidikan anak usia dini.

### 3. Guru sebagai pengelola belajar

Guru sebagai pengelola belajar hendaknya dapat mengelola dengan baik. Seorang guru harus memberikan suasana yang baik dan nyaman agar anak dapat betah untuk mengikuti kegiatan pembelajaran berlangsung.

Proses belajar mengajar tetap terus berjalan, walaupun di masa pandemi saat ini, akan tetapi penggunaan media belajarnya yang berbeda. Harusnya para guru membuat atau memiliki metode alternatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran anak, sebab metode merupakan salah satu bagian dari tugas guru sebagai pengelola belajar khususnya di masa pandemi saat ini.

Peneliti juga melakukan observasi dan wawancara terkait dengan guru sebagai pengelola pembelajaran di masa pandemi Covid-19, Adapun hasil wawancara kepada guru RA Nurul Amin, sebagai berikut:

“ya kita tetap mengelola atau menata kegiatan pembelajaran pada anak didik, dengan cara mempersiapkan media pembelajarannya atau dengan membuat bahan ajar, walaupun kurang maksimal, kita tetap adakan kegiatan pembelajaran pada anak, sebab itu juga tuntutan dari sekolah dan juga orang tua, agar anak tetap dapat mengikuti kegiatan pembelajaran di masa pandemi saat ini”<sup>115</sup>.

---

<sup>115</sup> Astri Novianti S. Pd, ‘Wawancara Dengan Guru Via Whatsapp Pada Hari Rabu 30 Juni 2021’.

Kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan lancar jika ada pengelola yang menatanya, yaitu seorang guru. Guru hendaknya mengelola proses belajar dengan sebaik mungkin, agar anak tetap merasa senang dan nyaman dalam mengikuti kegiatan pembelajarannya.

#### 4. Guru sebagai demonstrator

Guru melalui perannya sebagai demonstrator hendaknya senantiasa dapat menguasai bahan atau materi pembelajaran yang akan diajarkan serta, senantiasa dapat mengembangkannya serta dapat memperagakan apa yang diajarkan dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya, sebab hal ini sangat menentukan hasil belajar dan capaian perkembangan anak.

Observasi dan wawancara yang peneliti laksanakan di RA Nurul Amin Medan Krio, bahwasanya para guru melaksanakan tugasnya sebagai demonstrator ketika melakukan kegiatan pembelajaran anak khususnya di masa pandemi ini. Guru RA Nurul Amin selalu menjelaskan atau memberikan bahan ajaran sesuai dengan kemampuan tingkat kecapaian perkembangan anak. Peneliti juga berkesempatan mewawancarai kepada perwakilan guru, sebagai berikut:

“untuk saat ini kita sebagai guru, hanya bisa memberikan arahan bagaimana anak untuk selalu jaga Kesehatan kemudian menerapkan protokol Kesehatan agar anak tidak terpapar oleh virus corona, itu juga sebagai bentuk bagian dari demonstrator seorang guru”<sup>116</sup>.

---

<sup>116</sup> Nuraminah S. Ag, ‘Wawancara Dengan Guru Via Whatsapp Pada Hari Rabu 30 Juni 2021’.

Demonstrator yang dilaksanakan guru merupakan keharusan yang dilakukan terhadap anak didik dalam proses pembelajaran. Dengan adanya demonstrator guru menjadikan dirinya sebagai *lecture*, dimana guru harus bisa memberikan contoh dalam melaksanakan pembelajaran. Saat ini guru dan orang tua harus bekerjasama untuk memberikan kegiatan pembelajaran pada anak.

#### 5. Guru sebagai inspirator dan motivator

Guru sebagai inspirator yaitu guru harus bisa memberikan ilham yang baik bagi kemajuan tingkat pencapaian perkembangan anak. Kemudian guru sebagai motivator yaitu guru hendaknya dapat memberikan dorongan terhadap anak didik agar dapat terus semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran khususnya di masa pandemi Covid-19 ini.

Para guru RA Nurul Amin memiliki cara untuk memberikan inspirasi dan motivasi kepada anak didik. Oleh sebab itu, peneliti melakukan wawancara kepada guru terkait dengan guru sebagai inspirator dan motivator, sebagai berikut:

“pembelajaran saat ini kita tetap memberikan semangat untuk belajar anak, memotivasi anak agar selalu semangat dalam belajarnya, kemudian untuk selalu mematuhi kedua orang tuanya, terkadang kita juga menceritakan tentang kisah tokoh-tokoh inspirator seperti kisah nabi atau film karton yang bersifat edukatif”<sup>117</sup>.

<sup>117</sup> Nurlindawati S. Sos. I, ‘Wawancara Dengan Guru Via Whatsapp Pada Hari Rabu 30 Juni 2021’.

Memberikan inspirasi dan motivasi kepada anak merupakan hal yang hurs, terutama di masa pandemic saat ini, dimana kegiatan proses pembelajaran juga dibatasa, yang sebelumnya dilaksanakan di dalam kelas, akan tetapi berubah menjadi belajar dari jarak jauh. Untuk itu tugas guru agar senantiasa memberikan inspirasi dan motivasi agar anak selalu semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran khususnya di masa pandemic Covid-19.

#### 6. Guru sebagai fasilitator dan mediator

Makna dari fasilitator ialah guru memberikan kemudahan. Guru sebagai fasilitator hendaknya bisa memberikan atau mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar. Sedangkan mediator ialah guru hendaknya menyediakan media pembelajaran yang sifatnya mendidik dapat memberikan pengetahuan yang inovatif dan juga menyenangkan bagi anak didik, khususnya pembelajaran di masa pandemi Covid-19 ini.

Para guru RA Nurul Amin, ketika melakukan kegiatan pembelajaran anak di masa pandemi ini, para guru tetap memberikan kemudahan dan juga memberikan materi pembelajaran kepada anak didik, agar anak didik dapat melatih dan meningkatkan capaian perkembangannya. Dalam hal ini peneliti berkesempatan melakukan wawancara kepada guru RA Nurul Amin terkait dengan guru sebagai fasilitator dan mediator, sebagai berikut:



“ya kita insya Allah selalu memberikan kemudahan kepada anak, contohnya ketika ada praktik sholat, kita juga memperagakan gerakan sholat pada anak dan juga terkadang kita share video tata cara Gerakan sholat, atau jika anak ingin lebih memahami kita Kerjasama dengan orang untuk membantu anak dalam pembelajarannya”<sup>118</sup>.

Guru harus bisa memberikan kemudahan kepada anak didik, salah satunya yaitu sebagai fasilitator dan mediator. Disaat ini, dimana proses pembelajaran dilakukan secara virtual, guru setidaknya harus kreatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada anak didik. Banyak sekali media pembelajaran yang dapat diberikan kepada anak didik sebagai acuan mereka untuk melaksanakan kegiatan belajar. Di zaman saat ini dimana fasilitas dan media sangat mudah didapatkan, serta sangat membantu guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran pada anak khususnya di masa pandemi saat ini.

#### 7. Guru sebagai evaluator

Guru sebagai evaluator ialah dimana guru mengadakan evaluasi untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran, serta guru juga dituntut untuk menjadi penilai yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian sesuai dengan tingkat ketercapaian perkembangan anak didik.

Para guru RA Nurul Amin juga melakukan evaluasi terkait dengan capaian perkembangan anak. Pada kesempatan ini, peneliti juga melakukan

---

<sup>118</sup> Nilla Fatmaida S. Pd, ‘Wawancara Dengan Guru Via Whatsapp Pada Hari Rabu 30 Juni 2021’.

wawancara kepada guru terkait guru sebagai evaluator, Adapun hasil wawancara sebagai berikut:

“penilaian yang kita berikan ya setelah mengikuti kegiatan belajar, kemudian kita mengadakan tanya jawab terkait dengan materi yang sudah diberikan, dari hal itu kita dapat memberikan penilaian terhadap pencapaian anak, kita juga menilai anak sesuai dengan tingkat capaian perkembangan anak”<sup>119</sup>.

Evaluasi atau penilaian yang dilakukan guru, merupakan bentuk kepedulian mereka terhadap tingkat pencapaian perkembangan anak. Dengan adanya evaluasi atau penilaian, maka guru dapat mengetahui sampai mana ketercapaian anak didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

### **C. Kolaborasi Keterlibatan Orangtua dan Guru dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19**

Situasi dan kondisi saat ini kolaborasi antara peran orangtua dan peran guru dalam pembelajaran anak usia dini sangatlah penting. Pada masa saat ini anak akan melewati beberapa hal yang dapat mempengaruhi perilaku dan proses pembelajarannya, pada umumnya perilaku dan proses pembelajaran ini dianggap sebagai fase yang akan berlalu dengan sendirinya. Tentunya dalam fase ini peran orangtua dan guru sangat dibutuhkan dan penting sebagai faktor penentu pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.

Melaksanakan kolaborasi diperlukan beberapa tahapan. Ada tiga tahap penting dalam kolaborasi, sebagai berikut:

---

<sup>119</sup> Pd, ‘Wawancara Dengan Guru Via Whatsapp Pada Hari Rabu 30 Juni 2021’.

## **1. Tahap I (*Problem Setting*) kolaborasi orangtua dan guru dalam pembelajaran anak di masa pandemi Covi-19**

Problem setting adalah upaya menentukan permasalahan, mengidentifikasi sumber-sumber, dan membuat kesepakatan untuk melakukan kolaborasi dengan pihak lainnya. Dalam problem setting ini dapat dikaitkan dengan suatu permasalahan atau kejadian apa saja pada saat melaksanakan kolaborasi peran orangtua dan guru dalam pembelajaran anak usia dini di masa pandemi Covid-19, Adapun permasalahan yang ada pada saat dilakukannya kolaborasi berlangsung, yaitu sebagai berikut:

### **a. Pelaksanaan kegiatan belajar dari rumah (BDR)**

Peran guru yang digantikan oleh orangtua di rumah dalam kegiatan belajar, tentu saja menjadikan tantangan baru bagi orangtua. Orangtua dituntut untuk memahami materi yang diberikan guru kemudian disampaikan kepada anak. Namun, masalah yang terjadi bukanlah soal pemahaman materi pada orangtua yang diberikan oleh guru, biasanya orangtua mengalami kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan anak. Kesulitan yang dialami biasanya berasal dari dalam diri anak yang sulit untuk diajak dalam melaksanakan kegiatan belajar bersama orangtua di rumah. Kesulitan dalam kegiatan pembelajaran tersebut akan berpengaruh pada tujuan pendidikan yang akan dicapai. Tujuan pendidikan akan tercapai apabila kegiatan pembelajaran dapat berlangsung

dengan baik dan maksimal<sup>120</sup>. Beberapa tantangan dan kesulitan yang harus dilalui oleh beberapa orangtua dalam pendampingan kegiatan belajar anak selama di rumah. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara kepada para orangtua dan guru terkait dengan pelaksanaan pembelajaran dari rumah. Adapun hasil wawancara dari perwakilan orangtua dipaparkan sebagai berikut:

“iya selama pandemi ini anak-anak kebanyakan belajar dari rumah, kalau anak belajar di rumah anak jadi lebih cepat bosan, karena pihak sekolahnya belum bolehin anak-anak masuk sekolah, ya paling seminggu sekali lah, ada tatap muka, tapi yaa kurang maksimal, jadi belajarnya dilanjut via whatsapp grup untuk informasi kegiatan belajarnya”<sup>121</sup>.

Kemudian perwakilan guru juga ikut memberikan pernyataan, sebagai berikut:

“iya kita memberlakukan arahan dari pemerintah, jadi mau gak mau kita ikutin arahan tersebut, sebenarnya kita juga pingin anak-anak masuk sekolah lagi, tapi situasi dan kondisi saat ini belum bisa mendukung, padahal kalau belajarnya dari sekolah anak jadi lebih mudah memahami”<sup>122</sup>.

Suasana belajar di sekolah dan di rumah tentu saja sangat berbeda. Suasana belajar di sekolah lebih mendukung dibandingkan suasana belajar di rumah. Hal yang mendukung suasana belajar di sekolah diantaranya kegiatan belajar yang dilakukan bersama guru yang memiliki pengalaman

---

<sup>120</sup> Muhammad. M. Pd. dkk Fadlillah, *Pendidikan Anak Usia Dini: Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, Dan Menyenangkan* (Jakarta: Kencana, 2014).

<sup>121</sup> Laily Haznita, ‘Wawancara Dengan Orang Tua Via Whatsapp Pada Hari Senin 26 April 2021’.

<sup>122</sup> Astri Novianti S. Pd, ‘Wawancara Dengan Guru Via Whatsapp Pada Hari Senin 26 April 2021’.

dalam mendampingi anak melakukan kegiatan, teman-teman sebaya anak di sekolah, fasilitas Alat Peraga Edukatif (APE) yang mendukung, dan lain-lain. Suasana lingkungan sekolah tentu saja membuat anak lebih termotivasi untuk melakukan kegiatan belajar.

b. Persiapan perencanaan kegiatan pembelajaran anak usia dini

Menghadapi kegiatan pembelajaran dari rumah, tentu saja menjadi tantangan bagi orangtua dan guru. Kegiatan yang diberikan guru harus tetap memperhatikan tingkat kemampuan anak sesuai dengan tingkat usia anak. Suasana atau situasi yang berbeda di sekolah dan rumah tentu saja akan berpengaruh terhadap perasaan dalam diri anak untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu, perencanaan kegiatan yang disusun oleh guru harus lebih menarik bagi anak dan juga guru harus memperhatikan bahan atau media pendukung dalam kegiatan belajar anak selama di rumah. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara kepada orangtua dan guru, Adapun hasil wawancara perwakilan orangtua, sebagai berikut:

“ya saya persiapkan kalau anak mau melakukan pembelajaran, ya seperti persiapin buku paketnya, alat tulisnya, terus juga kalau video call, atau zoom ya kita orang tua juga ikut bantu, anak juga belum ngertikan”<sup>123</sup>.

---

<sup>123</sup> Ayu Pratiwi, ‘Wawancara Dengan Orang Tua Via Whatsapp Pada Hari Selasa 27 April 2021’.

Kemudian perwakilan guru juga ikut memberikan pernyataan, sebagai berikut:

“Ya kita sebagai guru harus membuat perencanaan pembelajaran, untuk saat ini perencanaannya menggunakan APE yang ada di rumah, agar kegiatan belajarnya jadi menarik, supaya anak juga kreatif, kita juga bebaskan anak menggunakan benda apa saja yang bisa dijadikan APE, tetapi tetap dengan pengawasan orangtua di rumah”<sup>124</sup>.

Perencanaan kegiatan pembelajaran merupakan hal yang penting untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan<sup>125</sup>. Selain itu, perencanaan kegiatan harus disesuaikan antara tema kegiatan dengan bahan atau media pembelajaran yang ada di rumah maupun lingkungan tempat tinggal, karena bahan ataupun media yang digunakan akan berpengaruh terhadap kegiatan belajar anak. Dengan media pembelajaran yang digunakan untuk membawa informasi berupa materi ajar dari guru kepada anak didik sehingga anak menjadi lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berbagai kegiatan dan penggunaan bahan pembelajaran menarik yang dirancang guru akan mendukung berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang disukai maupun diminati oleh anak. Guru menciptakan banyak kegiatan menarik yang dapat membangkitkan rasa ingin tahu, memotivasi berpikir kritis dan kreatif pada anak. Selain perencanaan

---

<sup>124</sup> Nuraminah S. Ag, ‘Wawancara Dengan Guru Via Whatsapp Pada Hari Selasa 27 April 2021’.

<sup>125</sup> Helly Apriyanti, ‘Pemahaman Guru Pendidikan Anak Usia Dini Terhadap Perencanaan Pembelajaran Tematik’, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.2 (2017), 111–17 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.22>>.

kegiatan pembelajaran yang menarik, kegiatan pembelajaran di rumah tetap menggunakan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik. Pembelajaran tematik di TK/RA disesuaikan dengan tema yang ada di kurikulum sekolah. Tema yang dipilih juga disesuaikan dengan lingkungan sekitar anak, sehingga kegiatan dapat secara langsung dilakukan menggunakan pendekatan saintifik berdasarkan pedoman dari kurikulum.

c. Pelaksanaan pemantauan pembelajaran dan penilaian pembelajaran

Pembelajaran dari rumah tentu saja berpengaruh pada pencapaian perkembangan anak usia dini di TK/RA. Anak melakukan kegiatan belajar selama pandemi Covid-19 di rumah bersama orang tua. Hal tersebut bukanlah hal yang seharusnya tidak menjadi masalah, karena dari orang tua atau keluarga anak mendapatkan pendidikan pertamanya<sup>126</sup>. Selama kegiatan belajar berlangsung, orangtua berperan dalam membimbing dan mendampingi anak belajar sebagai pengganti guru di sekolah. Selain menjadi pembimbing dan pendamping belajar anak, orangtua juga diminta untuk merekam video atau memfoto setiap kegiatan belajar yang dilakukan anak. Kemudian, hasil rekaman video ataupun foto dikirimkan kepada guru sebagai bukti anak telah melaksanakan kegiatan belajar di rumah.

---

<sup>126</sup> Agustin Lilawati, 'Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Di Rumah Pada Masa Pandemi', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.1 (2020), 549–58 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>>.

Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara kepada para orang tua dan guru. Adapun hasil wawancara dengan orangtua, sebagai berikut:

“untuk pemantauan dan penilaian kita serahkan ke guru, dengan mengirimkan bukti seperti foto ataupun video belajar anak, kadang juga kalau ada waktu kita video callan sama gurunya”<sup>127</sup>.

Kemudian perwakilan guru juga memberikan pernyataan sebagai berikut:

“iya orang tuanya harus meluangkan waktu untuk memantau kegiatan anak, terkadang orangtua mengirimkan foto atau video, dan kita juga memantau kegiatan anak didik melalui video call, sesuai waktu senggang orangtua dalam mendampingi anak belajar”<sup>128</sup>.

Pada masa pandemi Covid-19 dengan kegiatan belajar dilakukan di rumah secara daring, guru tetap wajib melakukan penilaian di setiap kegiatan yang anak lakukan di rumah<sup>129</sup>. Guru harus meluangkan lebih banyak waktu untuk memantau kegiatan maupun hasil dari kegiatan anak, mengingat pekerjaan orangtua anak-anak bermacam-macam dan mencari waktu senggang untuk mendampingi anak melakukan kegiatan belajar maupun mengirimkan atau melaporkan kegiatan belajar anak selama di rumah. Melalui video dan foto yang dikirimkan oleh orangtua maupun

---

<sup>127</sup> Wahlul Kharisma, ‘Wawancara Dengan Orang Tua Via Whatsapp Pada Hari Rabu 28 April 2021’.

<sup>128</sup> Nurlindawati S. Sos. I, ‘Wawancara Dengan Guru Via Whatsapp Pada Hari Rabu 28 April 2021’.

<sup>129</sup> Yulia Wardani, Anita, Ayriza, ‘Analisis Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19’, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.1 (2021), 772–82 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.705>>.



melalui video *call* langsung dengan anak, guru dapat melakukan penilaian pada anak. Penilaian terhadap anak terkait dengan kegiatan belajar anak sangat penting dilakukan. Hal tersebut dilakukan untuk memantau hasil pencapaian perkembangan anak selama mengikuti kegiatan yang telah diberikan oleh guru. Dalam hal ini, menunjukkan bahwa kolaborasi antara orangtua dan guru sangat diperlukan untuk kegiatan pembelajaran anak.

d. Pembagian waktu orangtua dan pengawasan guru dalam pembelajaran anak

Orangtua sebagai pendamping dalam kegiatan anak belajar dari rumah secara daring sangat berperan penting selama masa pandemi Covid-19. Adanya kegiatan belajar dari rumah, tentu saja menjadi sebuah tantangan baru bagi orangtua. Salah satu tantangan yang harus dihadapi oleh orangtua yaitu pembagian waktu. Orangtua harus membagi waktu antara mendampingi anak belajar dan menyelesaikan pekerjaannya, sehingga orangtua harus membagi waktunya sebaik mungkin. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara kepada para orangtua, terkait dengan pembagian waktu dalam pembelajaran anak. Adapun hasil wawancara orangtua, sebagai berikut:

“Mendampingi anak penting, pekerjaan juga penting, ya saya harus bisa bagi waktu saya, untuk mendampingi anak setelah saya pulang dan selesai pekerjaan, waktu pendampingan anak lebih lama dari pada menyelesaikan pekerjaan kan”<sup>130</sup>.

---

<sup>130</sup> Ayu Mutia, ‘Wawancara Dengan Orang Tua Via Whatsapp Pada Hari Kamis 29 April 2021’.

“Kalau saya ibu rumah tangga, ya insya Allah saya bisa mendampingi anak ketika anak membutuhkan pendampingan saya, dan saya juga membebaskan anak ketika anak belajar ataupun bermain, ya tinggal menyesuaikan waktu dan kondisi saja sih”<sup>131</sup>.

Dengan pernyataan tersebut, guru juga ikut memberikan pernyataan, sebagai berikut:

“ya kita sebagai guru cumna bisa memberikan arahan, atau pengawasan melalui orangtua anak, jadi yaa pengawasan guru terhadap anak didik akan selalu ada, baik kondisi dan situasi apapun”<sup>132</sup>.

Selama masa pandemi Covid-19, orang tua yang bekerja harus meluangkan waktu untuk mendampingi dan memotivasi anak dalam kegiatan belajar. Pembagian waktu antara mendampingi anak dalam belajar dan menyelesaikan pekerjaannya haruslah seimbang dan diatur sebaik mungkin. Meskipun beberapa orangtua merasa terbebani dan merasa tertantang dengan adanya kegiatan belajar dari rumah, namun orangtua berusaha dapat membagi waktu sebisa mungkin untuk mendampingi dan anak dalam melakukan kegiatan belajar anak. Adanya kegiatan belajar dari rumah dapat mempererat hubungan orangtua dan anak<sup>133</sup>. Namun beberapa orangtua merasa kegiatan belajar anak di rumah

---

<sup>131</sup> Dame Riana Saragih, ‘Wawancara Dengan Orang Tua Via Whatsapp Pada Hari Kamis 29 April 2021’.

<sup>132</sup> Nilla Fatmaida S. Pd, ‘Wawancara Dengan Guru Via Whatsapp Pada Hari Kamis 29 April 2021’.

<sup>133</sup> F Rohayani, ‘Menjawab Problematika Yang Dihadapi Anak Usia Dini Di Masa Pandemi’, *Qawwam: Journal for Gender Mainstreaming*, 14.1 (2020), 29–50 <<https://doi.org/10.20414/qawwam.v14i1.2310>>.

menjadi beban tambahan bagi orangtua. Orangtua dapat menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi anak, sehingga dalam suasana yang tercipta tersebut antara orangtua dan anak tidak akan merasa terbebani dengan adanya belajar dari rumah. Dampak positif dari hal tersebut yaitu orangtua menjadi mempunyai banyak waktu yang berkualitas bersama anak<sup>134</sup>.

## **2. Tahap II *Direction Setting* Kolaborasi Orangtua dan Guru dalam Pembelajaran Anak di Masa Pandemi Covid-19**

Pada tahap ini, yaitu menentukan arah atau aturan dasar, Menyusun agenda dan mengorganisasikan sub-sub kelompok. Adapun kaitannya dengan kolaborasi yaitu agar terjadinya suatu tujuan dan terbentuknya suatu kolaborasi. Adapun bentuk-bentuk kolaborasi antara orangtua dan guru dalam pembelajaran anak usia dini di masa pandemi Covid-19, sebagai berikut:

### **a. Parenting Education**

Dengan adanya kegiatan Pendidikan dari orangtua dan guru baik secara formal atau non formal, pada kegiatan ini tidak hanya dapat berperan sebagai penerima materi dari guru atau tenaga pendidik ahli lainnya, akan tetapi juga bisa berperan sebagai narasumber berdasarkan keahlian dan keterampilan masing-masing. Misalkan dengan mengundang narasumber, psikiater, dokter anak, tokoh masyarakat, dan lain-lain.

---

<sup>134</sup> A. dkk Sari. D, 'Kesiapan Ibu Bermain Bersama Anak Selama Pandemi Covid-19"dirumah Saja"', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.1 (2020), 475 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.584>>.

Adapun materi yang disampaikan berkaitan dengan anak, seperti Kesehatan anak, Pendidikan anak, cara melayani anak, pertumbuhan dan perkembangan anak, pendekatan ke anak, dan lain sebagainya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh para orangtua dan juga guru tentang *Parenting Education*. Adapun hasil wawancara kepada orangtua, sebagai berikut:

“kita pernah ikut penyuluhan, berkaitan dengan Kesehatan anak, kemudian bagaimana pola asuh anak, dan juga kadang konsultasi bagaimana sih mendidik anak dengan benar”<sup>135</sup>.

“pernah itu kita orangtua diundang sama pihak sekolah untuk ikut seminar atau webinar tentang Pendidikan anak, terus kita juga mencari tahu bagaimana mendidik anak di saat pandemi ini”<sup>136</sup>.

Pernyataan tersebut diperkuat dan dibenarkan oleh para guru, sebagai berikut:

“iya benar kita pernah adakan seminar dan juga webinar, contohnya kemarin pas awal-awal diberlakukannya PSBB, kita adakan penyuluhan terkait Pendidikan di masa pandemi Covid-19”<sup>137</sup>

“kita juga pernah sosialisasi bareng via zoom, dan kadang kita juga mengikut sertakan orangtua untuk ikut gabung penyuluhan, agar orangtua juga tahu bagaimana kegiatan pembelajaran anak”<sup>138</sup>.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>135</sup> Rini Wahyuni, ‘Wawancara Dengan Orang Tua Via Whatsapp Pada Hari Jumat 30 April 2021’.

<sup>136</sup> Ade Ramadhani, ‘Wawancara Dengan Orang Tua Via Whatsapp Pada Hari Jumat 30 April 2021’.

<sup>137</sup> Nilla Fatmaida S. Pd, ‘Wawancara Dengan Guru Via Whatsapp Pada Hari Jumat 30 April 2021’.

<sup>138</sup> Pd, ‘Wawancara Dengan Guru Via Whatsapp Pada Hari Jumat 30 April 2021’.

Sekolah mendatangkan narasumber dari luar sekolah seperti psikiater, dokter, pihak puskesmas, dan ustaz untuk menyampaikan materi kepada orangtua. Kegiatan ini termasuk dalam kategori bentuk kolaborasi *Parenting Education*. Morrison menjelaskan bahwa cara untuk melakukan pengasuhan dan pendidikan bagi anak, program pelatihan bagi orangtua untuk menjadi pendamping kelas anak, dan pendukung aktivitas belajar merupakan beberapa bentuk kegiatan *Parenting Education*<sup>139</sup>. Dengan adanya *Parenting*, pihak sekolah mengharapkan agar orangtua menyadari kemampuan anaknya, tidak banyak menuntut terutama pada anak usia dini. Orangtua diharapkan paham dengan perkembangan anak sendiri karena masing-masing anak berbeda. Hal ini sesuai dengan teori menurut Coleman yang menyatakan bahwa salah satu manfaat bagi orangtua dengan adanya kerjasama dengan guru adalah memberikan informasi pada orangtua tentang perkembangan anak selama di kelas yang berguna bagi orangtua untuk memberikan tindak lanjut ketika di rumah<sup>140</sup>.

b. Komunikasi

Komunikasi sangat berguna diterapkan, karena dengan adanya komunikasi antara orangtua dan guru, akan mengetahui bagaimana pertumbuhan dan perkembangan anak. Khususnya di masa pandemi Covid-19 ini, pembelajaran dilaksanakan dari rumah, maka orangtua dan guru harus saling menjaga hubungan agar Pendidikan anak dapat

---

<sup>139</sup> Morrison.

<sup>140</sup> Mike Coleman, *Empowering Family-Teacher Partnership Building Connections within Diverse Communities* (Los Angeles: Sage Publication, 2013).

diperhatikan. Sebagaiman yang dikatakan oleh para orangtua, sebagai berikut:

“kita sering komunikasi, ya paling bahas tentang anak saya, bagaimana atau apa yang harus saya lakukan terhadap anak saya, trus juga ngasih tau tugasnya selesai atau belum”<sup>141</sup>.

“komunikasi itu penting sekali, karenakan anak-anak harus dapat arahan dari guru jadi yaa kita harus menjaga komunikasi kepada guru”<sup>142</sup>.

Kemudian pernyataan tersebut juga didukung oleh para guru, sebagai berikut:

“ya para orangtua sering sharing tentang perkembangan anaknya, kadang juga minta anak saya harus gimana, trus pemberian tugas, dan macam-macamlah”<sup>143</sup>.

“orangtua anak sering komunikasi, menceritakan anaknya, trus juga kadang curhat tentang kondisi anaknya, ya banyak lagi, karenakan kita sebagai guru harus memberikan arahan pada wali murid terkait dengan pembelajaran anaknya”<sup>144</sup>.

Komunikasi berguna untuk menerapkan pendidikan yang berkesinambungan. Pihak guru dan orangtua berpandangan jika hanya salah satu pihak saja yang memberikan pendidikan, maka hasilnya juga tidak akan optimal karena pembelajaran dilakukan maksimal hanya selama satu jam. Hal ini senada dengan pendapat Slamet Suyanto, yang menjelaskan bahwa waktu yang dihabiskan anak di TK/RA jauh lebih

---

<sup>141</sup> Isnaini Fitri, ‘Wawancara Dengan Orang Tua Via Whatsapp Pada Hari Jumat 30 April 2021’.

<sup>142</sup> Rahmah Asrina Siregar, ‘Wawancara Dengan Orang Tua Via Whatsapp Pada Hari Jumat 30 April 2021’.

<sup>143</sup> Nilla Fatmaida S. Pd, ‘Wawancara Dengan Guru Via Whatsapp Pada Hari Jumat 30 April 2021’.

<sup>144</sup> Pd, ‘Wawancara Dengan Guru Via Whatsapp Pada Hari Jumat 30 April 2021’.

sedikit dibanding waktu anak di rumah. Oleh karena itu apa yang dipelajari di sekolah hendaknya diteruskan di rumah sehingga hasilnya lebih baik<sup>145</sup>.

c. Volunteering (Sukarelawan)

Dalam hal ini bentuk suatu kolaborasi peran orangtua dan guru dalam pembelajaran anak usia dini dapat terlihat, karena dengan adanya Kerjasama maka akan lebih mudah untuk menciptakan suatu pembelajaran. Orangtua juga harus terlibat dan juga berpartisipasi dalam memperhatikan Pendidikan anak, dengan adanya kesukarelaan orangtua terhadap guru akan membantu dan mengoptimalkan pembelajaran anak. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada orangtua dan guru. Berikut penjelasan hasil wawancara dari orangtua:

“iya kita sebagai orangtua kadang bantu guru-gurnya untuk ikut mengambil andil dalam pembelajaran anak, contohnya saja membantu mempersiapkan proses pembelajaran anak, mempersiapkan pembelajaran anak, ketika anak belajar, itu juga sebagai bentuk sukarela kita terhadap guru”<sup>146</sup>

Dalam hal ini perwakilan guru juga ikut memberikan pernyataan sebagai berikut:

“ya benar orangtua yang membantu kita untuk mensukseskan pembelajaran ini, kadang orangtua kita suruh untuk mengikuti proses pembelajaran anak, biar pembelajaran berjalan lancar dengan adanya kesukarelaan orangtua, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan optimal, karena anak butuh dampingan dari

---

<sup>145</sup> Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anka Usia Dini* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005).

<sup>146</sup> Laily Haznita, ‘Wawancara Dengan Orang Tua Via Whatsapp Pada Hari Senin 3 Mei 2021’.

orangtua, ya contohnya ketika mengikuti sekolah online, orangtua pasti mempersiapkan untuk anak”<sup>147</sup>.

Orangtua membantu guru ketika di kelas sebagai pengajar maupun ketika di luar kelas sebagai relawan. Dengan adanya bantuan tenaga dari orangtua, guru mengungkapkan bahwa tugas mereka menjadi lebih ringan ketika mengadakan kegiatan pembelajaran dan proses pembangunan sekolah berjalan lancar sesuai dengan rencana. Hal tersebut selaras dengan teori Coleman, yang menyatakan bahwa pekerjaan guru akan menjadi lebih mudah ketika ada keterlibatan dari orangtua untuk mendukung pembelajaran kelas, program, dan kegiatan yang ada di sekolah<sup>148</sup>.

d. Kolaborasi dengan kelompok masyarakat

Kolaborasi atau kerjasama dengan kelompok masyarakat dilakukan oleh Lembaga RA Nurul Amin dengan tujuan sebagai pembelajaran di luar kelas dan untuk mengajak anak latihan bersosialisasi dengan warga sekitar.

Akan tetapi di masa pandemi Covid-19 ini, kolaborasi antara orangtua, guru dan juga kelompok masyarakat ialah sebagai pengawasan anak usia dini terhadap penyebaran virus corona yang terjadi pada saat ini. Adapun bentuk kerjasamanya ialah berupa himbauan untuk selalu melaksanakan protokol kesehatan dan juga untuk selalu waspada terhadap

---

<sup>147</sup> Astri Novianti S. Pd, ‘Wawancara Dengan Guru Via Whatsapp Pada Hari Senin 3 Mei 2021’.

<sup>148</sup> Coleman.



virus tersebut. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara terkait dengan kolaborasi dengan kelompok masyarakat kepada orangtua dan guru, sebagai berikut:

“iya untuk saat ini cakupan anak tidak terlalu luas untuk bersosialisai ke lingkungan masyarakat, dikarenakan adanya himbauan untuk melaksanakan 5M”<sup>149</sup>.

Kemudian perwakilan guru juga ikut memberikan pernyataan, sebagai berikut:

“iya, kita sarankan kepada orangtua untuk selalu menjaga anaknya dari hubungan langsung kepada lingkungan masyarakat, ya karena untuk bekerjasama agar pandemi ini bisa segera musnah”<sup>150</sup>.

Di masa pandemi ini, sosialisasi kepada lingkungan masyarakat dibatasi, karena untuk memutus penyebaran virus Covid-19. Pusat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Amerika Serikat secara resmi menyatakan bahwa, agar semua orang menghindari pertemuan dan perkumpulan dengan jumlah yang banyak, dan juga harus menerapkan *sosial distancing*<sup>151</sup>.

### **3. Tahap III *Implementation* Kolaborasi Orangtua dan Guru dalam Pembelajaran Anak di Masa Pandemi Covid-19**

---

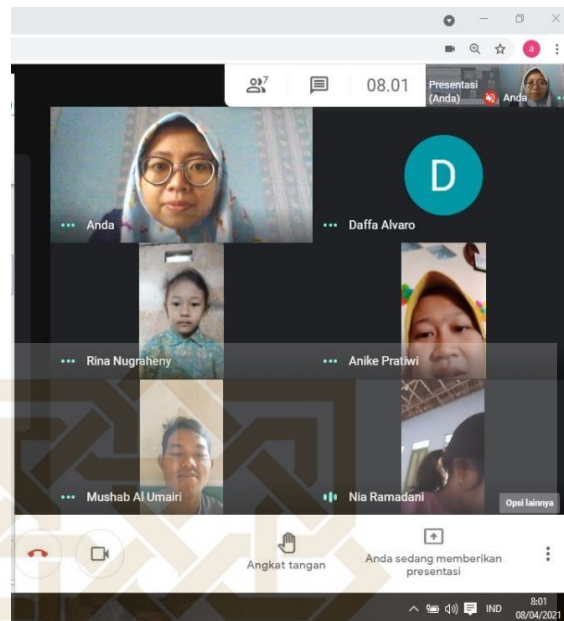
<sup>149</sup> Ayu Pratiwi, ‘Wawancara Dengan Orang Tua Via Whatsapp Pada Hari Selasa 4 Mei 2021’.

<sup>150</sup> Nurlindawati S. Sos. I, ‘Wawancara Dengan Guru Via Whatsapp Pada Hari Selasa 4 Mei 2021’.

<sup>151</sup> Gading Perkasa, ‘Cara Teraman Untuk Bersosialisasi Selama Pandemi Covid-19’, *Kompas.Com* (Jakarta, 2020) <<https://lifestyle.kompas.com>>.

Tahap implementasi merupakan tahap penerapan sekaligus sebagai pengujian sistem, dalam hal ini bagaimana implementasi kolaborasi orangtua dan guru dalam pembelajaran anak usia dini di masa pandemi Covid-19 di terapkan, Adapun implementasi tersebut sebagai berikut:

- a. Peran orangtua dan peran guru harus menyediakan bahan pelajaran yang akan dijadikan materi belajar oleh anak di rumah. Materi yang dijadikan acuan sebagai bahan belajar anak selama belajar dari rumah bisa menggunakan buku paket sekolah, lembar kerja siswa yang sudah disediakan oleh pihak sekolah, konten materi lain yang tersedia dalam layanan online atau pun menyiapkan materi dalam berbagai jenis *learning management system* (LMS) seperti whatsapp, google classroom, edmodo, schoology, dan lain-lain.
- b. Proses belajar di rumah dapat dilakukan melalui berbagai alternatif media *online/daring* seperti *whatsapp group*, rumah belajar Kemendikbud, *youtube*, *edutech* yang menyediakan akses belajar *online*, ruang guru, serta berbagai jenis *learning management system* (LMS) seperti *google classroom*, *Edmodo*, *schoology*, dan lain-lain.



Gambar 3. Proses pembelajaran melalui *Googlemmeet*

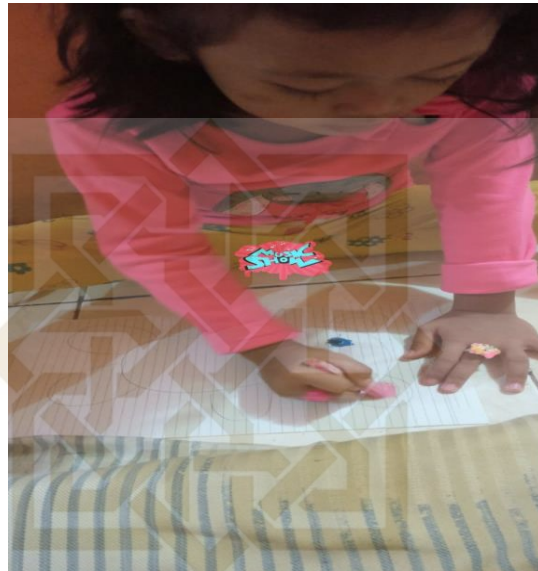
- c. Siswa mempelajari materi dengan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Selama pembelajaran dari rumah, guru memastikan siswanya selalu mempelajari materi yang diberikan sesuai jadwal belajar anak di sekolah serta mengerjakan tugas yang diberikan.



Gambar 4. Mengerjakan Tugas dari Guru

- d. Guru melakukan monitoring pembelajaran *online* (daring). Selama belajar dari rumah menggunakan pembelajaran *online*/daring guru senantiasa

memonitoring kegiatan belajar anak. Jika pembelajaran tidak dilakukan secara *online* guru bisa memantau siswanya belajar dengan cara mengirimkan foto-foto belajar anak lewat *whatsapp group*.



Gambar 5. Kegiatan Belajar Anak

- e. Guru memberikan umpan balik dari pertanyaan yang diajukan oleh siswa. Sebaiknya selama proses pembelajaran dari rumah guru harus memberikan umpan balik terhadap pertanyaan yang diajukan oleh siswa.

Beberapa hal tersebut tidak cukup memberikan jawaban terhadap dunia pendidikan kita, dalam situasi seperti ini. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim mengatakan, meskipun Kemendikbud sudah menjalin kerja sama dengan platform teknologi atau *online learning* milik swasta untuk memfasilitasi siswa belajar di rumah, Kemendikbud menyadari bahwa masih banyak sekolah di daerah yang

tidak memiliki akses internet, kesulitan menggunakan platform teknologi, hingga keterbatasan dana untuk kuota internet atau pulsa<sup>152</sup>.

Kemendikbud ingin memastikan bahwa dalam masa yang sangat sulit ini ada berbagai macam cara untuk mendapatkan pembelajaran dari rumah, salah satunya melalui media televisi. Penayangan materi ajar lewat TVRI diharapkan mampu memperluas akses layanan pendidikan bagi masyarakat di daerah terdepan, terluar dan tertinggal (3T) yang memiliki kendala jaringan internet dan keterbatasan ekonomi. Belajar dari rumah di TVRI diharapkan bisa dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat di berbagai daerah sehingga bisa dimanfaatkan oleh siswa, guru dan orangtua untuk membantu pembelajaran dari rumah selama masa pandemi ini. Konten program belajar dari rumah di TVRI lebih fokus pada literasi, numerasi, dan penumbuhan budi pekerti atau pendidikan karakter<sup>153</sup>.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>152</sup> Kemdikbud, 'Pembelajaran Secara Daring Dan Bekerja Dari Rumah Untuk Mencegah Penyebaran Covid-19', *KEMDIKBUD*, 2020 <<https://www.kemdikbud.go.id>>.

<sup>153</sup> Kemdikbud, 'Kemendikbud Hadirkan Program Belajar Dari Rumah Di TVRI', *KEMDIKBUD*, 2020 <<https://pgdikdas.kemdikbud.go.id>>.



Gambar 6. Belajar dari rumah melalui TVRI

Selama pembelajaran dari rumah guru tetap melakukan evaluasi proses pembelajaran sebagai syarat untuk mengetahui pemahaman anak terhadap materi yang diberikan. Pengukuran pemahaman anak terkait dengan materi yang dibelajarkan bisa lewat pemberian soal yang diberikan lewat *whatsapp group* atau pun dengan menggunakan fasilitas *learning management system (LMS)* seperti *google classroom*, *Edmodo*, *schoolology*, dan lain-lain. Pemilihan alat yang digunakan guru dalam mengukur kemampuan anak disesuaikan konten materi yang dibelajarkan dan keadaan ekonomi orang tua siswa.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, yang berkaitan dengan kolaborasi peran orangtua dan guru dalam pembelajaran anak usia dini di masa pandemi Covid-19 bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor keterlibatan orangtua dalam pembelajaran AUD di masa pandemi Covid-19 yaitu meliputi: 1). Faktor individu orangtua dengan keyakinan orangtua terkait pentingnya keterlibatan mereka dalam Pendidikan anak, juga konteks hidup orangtua seperti kondisi sosial ekonomi, tingkat Pendidikan dan budaya, 2). Faktor anak adalah kondisi dan keadaan yang sedang dialami anak sehingga dapat mempengaruhi keterlibatan orangtua dalam Pendidikan, 3). Faktor orangtua merupakan suatu usaha dan bentuk kolaborasi antara keduanya dalam memberikan fasilitas dan motivasi untuk kenyamanan anak selama proses belajar, 4). Faktor sosial ini banyak terjadi dalam lingkungan keluarga dilihat dari perilaku sosial yang diterapkan orangtua kepada anaknya. Faktor-faktor tersebut menjadi gambaran dan tolak ukur keberhasilan dalam peran orangtua dalam proses pembelajaran anak usia dini di masa pandemic Covid-19.
2. Faktor keterlibatan guru dalam pembelajaran anak usia dini di masa pandemi Covid-19, yaitu meliputi: 1). Keterlibatan guru sebagai pengajar dan pendidik. 2). Keterlibatan guru sebagai pembimbing, 3). Keterlibatan guru sebagai pengelola pembelajaran, 4). Keterlibatan guru sebagai demonstrator, 5).

Keterlibatan guru sebagai inspirator dan motivator, 6). keterlibatan guru sebagai fasilitator dan mediator, 7). Keterlibatan guru sebagai evaluator.

3. Kolaborasi peran orangtua dan guru dalam pembelajaran AUD di masa pandemi Covid-19 terbagi menjadi 3 tahap yakni sebagai berikut:

Tahap pertama yakni *problem setting* sebagai upaya menentukan permasalahan, mengidentifikasi sumber-sumber, dan membuat kesepakatan untuk melakukan kolaborasi. Permasalahan tersebut meliputi pelaksanaan kegiatan BDR, persiapan perencanaan kegiatan pembelajaran AUD, pelaksanaan pemantauan pembelajaran dan penilaian pembelajaran, pembagian waktu orangtua dan pengawasan guru dalam pembelajaran anak.

Tahap kedua yakni *Direction Setting* sebagai upaya menentukan arah atau aturan dasar, menyusun agenda dan mengorganisasikan sub-sub kelompok, bentuk-bentuk kolaborasinya meliputi: *parenting education*, komunikasi, *voluntering* (sukarelawan), keterlibatan orangtua pada pembelajaran anak di rumah.

Tahap ketiga yakni *Implementation* merupakan tahap penerapan sekaligus pengujian sistem, implementasi ini meliputi: peran orangtua dan guru dalam penyediaan media dan materi belajar, proses belajar di rumah dilakukan melalui berbagai media platform, siswa mempelajari materi dengan mengerjakan tugas yang diberikan guru, guru melakukan monitoring pembelajaran daring, kemudian guru memberikan umpan balik dari pertanyaan yang diajukan siswa.



## **B. Saran**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan, baik bagi peneliti, sekolah, kepala sekolah, guru, dan juga orangtua. Adapun masukan dan saran untuk semua subjek dalam penelitian ini, sebagai berikut:

### **1. Bagi Sekolah**

Pembelajaran yang dilaksanakan di masa pandemi Covid-19, hendaknya pihak sekolah lebih memperhatikan sarana dan prasarana atau memberikan fasilitas dan media kepada guru agar dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dalam mengikuti kegiatan pembelajaran anak selama pandemi Covid-19 berlangsung.

### **2. Bagi Kepala Sekolah**

Kepala sekolah hendaknya selalu memberikan arahan dan juga pengawasan terhadap kinerja guru selama pembelajaran dilaksanakan dari rumah. Kepala sekolah juga harus memberikan dukungan berupa media dan sarana yang layak bagi seorang guru. Kepala sekolah juga harus bisa memberikan motivasi dan perlakuan baik kepada para guru yang telah berjasa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di masa pandemic Covid-19.

### **3. Bagi Guru**

Guru hendaknya lebih ekstra dalam melakukan keterlibatannya terhadap pembelajaran anak di masa pandemi ini. Guru harus bisa memberikan kenyamanan dan memotivasi anak untuk selalu semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selama pembelajaran dalam jaringan, guru hendaknya

lebih aktif dalam bekerjasama kepada orangtua anak, agar dapat memberikan perhatian sesuai dengan pencapaian perkembangan anak.

#### **4. Bagi Orangtua**

Orangtua hendaknya selalu memperhatikan kondisi dan keadaan anak selama masa pandemic Covid-19, khususnya ketika melakukan kegiatan pembelajaran dari rumah. Orangtua harus ikut serta dalam pembelajaran bagi anak-anaknya. Keterlibatan orang tua akan sangat membantu dalam proses tumbuh kembang anak. Dan orangtua harus yakin, bahwasanya keterlibatan merka sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran di masa pandemi ini.

Demikianlah tesis ini penulis buat, dan penulis menyadari bahwa tesis ini masih sangat jauh dari kata sempurna dan masih sangat banyak kekurangannya, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca semuanya yang bersifat membangun demi kesempurnaan tesis ini. Atas partisipasinya untuk semua pihak yang ikut terlibat dalam penulisan tesis penulis ucapkan beribu-ribu terimakasih.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri, Yusuf, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenada Media, 2014)
- Abdul Latif, Muhammad. Hafidh Aziz, 'Peningkatan Kemampuan Kerjasama Dan Keberanian Melalui Kegiatan Outbond Di RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta', *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 4.2 (2018), 125–48 <<https://doi.org/https://doi.org/10.14421/al-athfal.2018.42-02>>
- Abdulsyani, *Sosiologi Skematik, Teori Dan Terapan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994)
- Adhe, K. R, 'Model Pembelajaran Daring Mata Kuliah Kajian PAUD', *Journal Of Early Childhood Care & Education*, 1.1 (2018), 26–32
- Agus Jatmiko. dkk, 'Penerapan Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak', *Al-Athfaal : Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3.1 (2020), 83–97 <<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-athfaal>>
- Apriyanti, Helly, 'Pemahaman Guru Pendidikan Anak Usia Dini Terhadap Perencanaan Pembelajaran Tematik', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.2 (2017), 111–17 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.22>>
- Aris, S, 'Strategi Pembelajaran Tari Anak Usia Dini', *Jurnal Pedagogi*, 1.1 (2014), 55–68
- Astri Novianti S. Pd, 'Wawancara Dengan Guru Via Whatsapp Pada Hari Senin 19 April 2021'
- , 'Wawancara Dengan Guru Via Whatsapp Pada Hari Senin 26 April 2021'
- , 'Wawancara Dengan Guru Via Whatsapp Pada Hari Senin 3 Mei 2021'
- Aziz, Hafidh, 'Guru Sebagai Role Model Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Pendidikan Islam Dan Ki Hajar Dewantara', *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 1.2 (2016), 5 <<https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jga.2016.12-01>>
- Cahyani, Ratih, and Suyadi Suyadi, 'Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Ki Hadjar Dewantara', *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3.4 (2018), 219–30
- Coleman, Mike, *Empowering Family-Teacher Partnership Building Connections within Diverse Communities* (Los Angles: Sage Publication, 2013)
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007)
- Dame Riana Saragih, 'Wawancara Dengan Orang Tua Via Whatsapp Pada Hari Kamis 29 April 2021'
- , *Wawancara Dengan Orang Tua Via Whatsapp Pada Hari Rabu 21 April 2021*

- Darmadi, Hamidi, 'Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional', *Jurnal Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 13.2 (2015), 161–74 <<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31571/edukasi.v13i2.113>>
- Daryanto, H, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007)
- Dewi, Kurnia., Zaini, Herman, 'Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini', *Raudhatul Athfal : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.1 (2017), 81–96 <<https://doi.org/https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1489>>
- Dimiyati, Mujiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Djamarah, Syaiful Bahri. dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Dwi, Prasetyo. Ahmad Fajar, 'Pendampingan Orang Tua Dalam Proses Belajar Anak' (Universitas Sanata Dharma, 2018)
- Eliyanti, Marlina, 'Pengelolaan Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar', *Jurnal Pedagogi : Jurnal Penelitian Pendidikan*, 3.2 (2016), 207–13 <[journal.uniku.ac.id](http://journal.uniku.ac.id)>
- Emmy, Rosalia, *Menjadi Orang Tua Cerdas: Tips Mendampingi Anak Belajar* (Yogyakarta: Kanisius, 2008)
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010)
- Fadlillah, Muhammad. M. Pd. dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini: Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, Dan Menyenangkan* (Jakarta: Kencana, 2014)
- Fitri, Isnaini, 'Wawancara Dengan Orang Tua Via Whatsapp Pada Hari Jumat 30 April 2021'
- Fitriyani, Yani, Irfan Fauzi, and Mia Zultrianti Sari, 'Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19', *Profesi Pendidikan Dasar*, 7.1 (2020), 121–32 <<https://doi.org/10.23917/ppd.v7i1.10973>>
- Gunawan, I, *Manajemen Kelas*, ed. by Universitas Negeri Malang (Malang, 2016)
- Halgunseth, Linda. c. dkk, *Family Engagement, Diverse Families, and Early Childhood Education Programs: An Integrated Review of the Literature* (Washington DC: NAEYC and Pre-K, 2009) <<http://www.naeyc.org/files/naeyc/file/research/FamEngage.pdf>>
- Hariani, Ika. Syukani. Zulheddi, 'Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP IT Kabupaten Deli Serdang', *At-Tazakki : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam Dan Humaniora*, 3.1 (2019), 21–35 <[junal.uinsu.ac.id](http://junal.uinsu.ac.id)>
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005)

- Haznita, Laily, *Wawancara Dengan Orang Tua Via Whatsapp Pada Hari Senin 19 April 2021*
- , ‘Wawancara Dengan Orang Tua Via Whatsapp Pada Hari Senin 26 April 2021’
- , ‘Wawancara Dengan Orang Tua Via Whatsapp Pada Hari Senin 3 Mei 2021’
- Heleni Fitri. dkk, ‘Media Pembelajaran Bernilai Ekonomis Berbasis Recycle System Untuk Pendidikan Anak Usia Dini’, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.2 (2020), 813–19 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.296>>
- Hornby, G, *Parental Involvement in Childhood Education : Building Effective School-Family Partnersip* (New York: Springer Science Businnes Media, 2011)
- Husaini, Usman. dkk, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- J, Eipstein. L, Sanders, at all, *School, Family and Community Partnerships, Your Handbook for Action*, II (California: Corwin Press, 2002)
- Kemdikbud, ‘Kemendikbud Hadirkan Program Belajar Dari Rumah Di TVRI’, *KEMDIKBUD*, 2020 <<https://pgdikdas.kemdikbud.go.id>>
- , ‘Pembelajaran Secara Daring Dan Bekerja Dari Rumah Untuk Mencegah Penyebaran Covid-19’, *KEMDIKBUD*, 2020 <<https://www.kemdikbud.go.id>>
- Kharisma, Wahlul, ‘Wawancara Dengan Orang Tua Via Whatsapp Pada Hari Rabu 28 April 2021’
- , *Wawancara Dengan Orang Tua Via Whatsapp Pada Hari Selasa 20 April 2021*
- Kurnia Rohmah, Khofifah, ‘Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Keterampilan Mengajar, Kompetensi Kepribadian, Dan Kompetensi Sosial Guru, Terhadap Prestasi Belajar Siswa Program Studi Administrasi Perkantoran Di SMKN 1 Purwodadi’, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, 10.1 (2015), 28–41 <<http://journal.unnes.ac.id>>
- Kuswanto, Anggil Viyantini, ‘E ISSN : 2685-0281 ( Online ) MENGEMBANGKAN PERKEMBANGAN ANAK USIA TAMAN KANAK-KANAK’, 4197 (2020)
- Lailiyatul, s I. dkk, ‘Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Anak Di Rumah Selama Pandemi Covid-19’, *JCE : Journal of Childhood Education*, 4.2 (220AD), 71–81 <<https://doi.org/doi.org/10.30736/jce.v4i2.256>>
- Lasaiba, Djamila, ‘Pola Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di Lingkar Kampus IAIN Ambon’, *FIKRATUNA : Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 8.2 (2016), 79–104 <[jurnal.iainambon.ac.id](http://jurnal.iainambon.ac.id)>

- Lilawati, Agustin, 'Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Di Rumah Pada Masa Pandemi', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.1 (2020), 549–58 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>>
- Lisa Megawati, Nuraini Asriati, Rustiyarso, 'Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Pada Keluarga Nelayan', *Media Neliti*, 2019
- Luqito Chusuma Arrozaaq, Dimas, 'Collaborative Governance (Studi Tentang Kolaborasi Antara Stakholders Dalam Pengembangan Kawasan Minapolitan Di Kabupaten Sidoarjo)' (Universitas Airlangga, 2016) <<http://lib.unair.ac.id>>
- Luthfi, E, & Ahsani, F, 'Strategi Orang Tua Dalam Mengajar Dan Mendidik Anak Dalam Pembelajaran at the Home Masa Pandemi Covid 19', *Al-Athfal*, 3.1 (2020), 37–46
- Maria Zulfiati, Heri, 'Peran Dan Fungsi Guru Sekolah Dasar Dalam Memajukan Dunia Pendidikan', *TRIHAYU : Jurnal Pendidikan Ke SD An*, 1.1 (2014), 1–4 <<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30738/trihayu.v1i1.63>>
- Morrison, G. S, *Education and Development of Infants, Toddlers and Preschoolers* (USA: Scott, Foresman and Company, 1988)
- Mulyasa, E, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)
- Munastiwi, Erni. Khairul Huda, 'Strategi Orang Tua Dalam Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Di Era Pandemi Covid-19', *Jurnal Pendidikan Glasser*, 4.2 (2020), 80–87 <<https://doi.org/https://doi.org/10.32529/glasser.v4i2.670>>
- Munastiwi, Erni, 'Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi' in Yogyakarta', *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4.2 (2019), 35–50 <<https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jga.2019.42-04>>
- Mutia, Ayu, *Wawancara Dengan Orang Tua Pada Hari Rabu 21 April 2021*, 2021
- , 'Wawancara Dengan Orang Tua Via Whatsapp Pada Hari Kamis 29 April 2021'
- Nazir, Moh, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988)
- Nilla Fatmaida S. Pd, 'Wawancara Dengan Guru Via Whatsapp Pada Hari Jumat 30 April 2021'
- , 'Wawancara Dengan Guru Via Whatsapp Pada Hari Kamis 29 April 2021'
- Novrinda dkk, 'Peran Orang Tua Daam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan', *Jurnal Potensia*, 2.1 (2017), 39–46 <[ejournal.unib.ac.id](http://ejournal.unib.ac.id)>
- Nur Amalia, Faizah. dkk, 'Fungsi Guru Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah', in *Seminar Nasional Pendidikan* (Malang: Graha

- Cakrawala UM, 2017), pp. 169–80 <ap.fip.um.ac.id>
- Nuraminah S. Ag, 'Wawancara Dengan Guru Via Whatsapp Pada Hari Selasa 20 April 2021'
- , 'Wawancara Dengan Guru Via Whatsapp Pada Hari Selasa 27 April 2021'
- Nurlindawati S. Sos. I, 'Wawancara Dengan Guru Via Whatsapp Pada Hari Rabu 21 April 2021'
- , 'Wawancara Dengan Guru Via Whatsapp Pada Hari Rabu 28 April 2021'
- , 'Wawancara Dengan Guru Via Whatsapp Pada Hari Selasa 4 Mei 2021'
- Oktaria, R. & Putra, P, 'Pendidikan Anak Dalam Keluarga Sebagai Strategi Pendidikan Anak Usia Dini Saat Pandemi Covid 19', *Jurnal Ilmiah PESONA PAUD*, 7.1 (2020), 41–51
- Pane, Aprida dkk, 'Belajar Dan Pembelajaran', *FITRAH : Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3.2 (2017) <jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/f>
- Patmondewo, Soemiarti, *Pendidikan Anaka Prasekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003)
- Pd, Siti Aminah S., 'Wawancara Dengan Guru Via Whatsapp Pada Hari Jumat 23 April 2021'
- , 'Wawancara Dengan Guru Via Whatsapp Pada Hari Jumat 30 April 2021'
- Perkasa, Gading, 'Cara Teraman Untuk Bersosialisasi Selama Pandemi Covid-19', *Kompas.Com* (Jakarta, 2020) <https://lifestyle.kompas.com>
- Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif Unutk Penelitian Prilaku Manusia (Edisi Ketiga)* (Depok: LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, 2005)
- Pramana, Cipta, 'Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di Masa Pandemi Covid-19', *IJEC : Indonesian Journal of Early Childhood*, 2.2 (2020), 2655–6561 <http://jurnal.unw.ac.id:1254/index.php/IJEC>
- Pratiwi, Ayu, 'Wawancara Dengan Orang Tua Via Whatsapp Pada Hari Selasa 27 April 2021'
- , 'Wawancara Dengan Orang Tua Via Whatsapp Pada Hari Selasa 4 Mei 2021'
- , *Wawancara Dengan Orang Tua Via Whatsapp Pada Hari Senin 20 April 2021*
- Prof. Dr. Ramayulis, dkk, *Pendidikan Islam Dalam Rumah Tangga* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001)
- Puspitasari, Rina, 'Hikmah Pandemi Covid-19 Bagi Pendidikan Di Indonesia', *Institut Agama Islam Negeri Surakarta* (Surakarta, April 2020), p. 1 <iain-surakarta.ac.id>

- Rahmah Asrina Siregar, 'Wawancara Dengan Orang Tua Via Whatsapp Pada Hari Jumat 23 April 2021'
- , 'Wawancara Dengan Orang Tua Via Whatsapp Pada Hari Jumat 30 April 2021'
- Ramadhani, Ade, 'Wawancara Dengan Orang Tua Via Whatsapp Pada Hari Jumat 30 April 2021'
- , 'Wawancara Dengan Orang Tua Via Whatsapp Pada Hari Kamis 22 April 2021'
- Rohayani, F, 'Menjawab Problematika Yang Dihadapi Anak Usia Dini Di Masa Pandemi', *Qawwam: Journal for Gender Mainstreaming*, 14.1 (2020), 29–50 <<https://doi.org/10.20414/qawwam.v14i1.2310>>
- Rosyadi, Rahmat, *Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*, ed. by Rajawali Pers (Jakarta, 2003)
- Ruli, Efrianus, 'Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak', *Jurna Edukasi Nonformal*, 1.2 (2020), 143–46 <<https://doi.org/10.33487>>
- Safrizal ZA. dkk, *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19* (Jakarta: Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri, 2020)
- Samiudin, 'Peran Metode Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran', *Jurnal Studi Islam*, 11.2 (2016), 114–31 <[ejournal.kopertais4.or.id](http://ejournal.kopertais4.or.id)>
- Santika, I. W. E, 'Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring', *Indonesian Value and Character Education Jurnal*, 3.1 (2020), 8–19
- Saputri, Apriliana Ega, 'Pendampingan Anak Dalam Keluarga Di TK Pertiwi Kebasen Kabupaten Banyumas' (Universitas Negeri Yogyakarta, 2017)
- Sari. D, A. dkk, 'Kesiapan Ibu Bermain Bersama Anak Selama Pandemi Covid-19 "dirumah Saja"', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.1 (2020), 475 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.584>>
- Sartika, M Taher. Erni, Munastiwi, 'Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta', *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4.2 (2019), 35–50 <[ejournal.uin-suka.ac.id](http://ejournal.uin-suka.ac.id)>
- Satuan Tugas Penanganan COVID-19, *Komite Penanganan Covid-19 Dan Pemulihan Ekonomi Nasional* (Jakarta, 2020) <<https://covid19.go.id/tanya-jawab?search=Apa yang dimaksud dengan pandemi>>
- Shabiur, M. U, 'Kedudukan Guru Sebagai Pendidik', *AULADUNA : Jurnal Pendidikan Dasar*, 2.2 (2015), 221–32 <[journal.uin-alauddin.ac.id](http://journal.uin-alauddin.ac.id)>
- Sriwahyuni. dkk, 'Metode Pembelajaran Yang Digunakan PAUD Permata Bunda', *ThufuLA : Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 4.1 (2016)



<<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/thufula.v4i1.2010>>

- Stephen L Yafee. Julia M Wondolleck, 'Collaborative Ecosystem Planning Processes in the United States: Evolution and Challenges', *Environments: A Journal of Interdisciplinary Studies*, 31.2 (2010), 58–72
- Suciati, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007)
- Sudarsana, I Ketut, and dkk, *Pembelajaran Dalam Jaringan Dan Upaya Memutus Pandemi Covid-19* (Denpasar: Yayasan Kita Menulis, 2020)
- Sudira, Putu, *Guru Agung Pendidikan Kejuruan* (Yogyakarta, 2011) <[eprints.uny.ac.id](http://eprints.uny.ac.id)>
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012)
- , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cetakan K- (Bandung: ALVABETA, CV, 2016)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Suhendro, Eko, 'Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19', *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5.3 (2020), 133–40 <<https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jga.2020.53-05>>
- Sumiati & Asra, *Metode Pembelajaran* (Bandung: CV. Wacana Prima, 2009)
- Suryadi, *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah : Konsep Dan Aplikasi* (Bandung: PT Sarana Panca Karya, 2009)
- Suryosubroto, B, *Tatalaksana Kurikulum* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990)
- Susilana, Rudi. Riyana, Cepi, *Media Pembelajaran* (Bandung: Wacana Prima, 2009)
- Suyanto, Slamet, *Dasar-Dasar Pendidikan Anka Usia Dini* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005)
- Syarifudin, Albitar Septian, 'Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing', *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5.1 (2020), 31–34 <<https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072>>
- Umar, Munirwan, 'Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak', *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1.1 (2015), 20–28
- W.J.S. Poerwadaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta Timur: Balai Pustaka, 2011)
- Wahyuni, Rini, 'Wawancara Dengan Orang Tua Via Whatsapp Pada Hari Jumat 30 April 2021'

- , 'Wawancara Dengan Orang Tua Via Whatsapp Pada Hari Rabu 21 April 2021'
- Wardani, Anita, Ayriza, Yulia, 'Analisis Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.1 (2021), 772–82 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.705>>
- Wedi, Agus, 'Konsep Dan Masalah Penerapan Metode Pembelajaran : Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Konsistensi Teoritis-Praktis Penggunaan Metode Pembelajaran', *Jurnal Edcomtech : Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1.1 (2016), 21–28 <[journal2.um.ac.id](http://journal2.um.ac.id)>
- Wiyanti, 'Keterlibatan Orang Tua Dalam Pembelajaran Anak' (Universitas Kristen Satya Wacana, 2009)
- Yuliana, Cecilia, Lampung 2020, 'Project Based Learning , Model Pembelajaran Bermakna Di Masa Pandemi Covid 19', 2019, 1–10
- Zamzami, E. M, 'Aplikasi Edutainment Pendukung Pembelajaran Jarak Jauh TK Merujuk Standar Nasional PAUD', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.2 (2021), 985–95
- Zani, Abdul, *Sosiologi Skematika Teori Dan Terapan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)



## Lampiran 7

### CURRICULUM VITAE (CV)

Nama : Mushab Al Umairi

Tempat, Tanggal & Lahir : Tebing Tinggi, 08 Mei 1997

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Status : Mahasiswa

Alamat (Sekarang) : Jl. Teratai No. 101, Maguwoharjo, Kec. Depok, Kab. Sleman, DI Yogyakarta

Alamat (Asal) : Dsn XV Kp. Jati, Sei Baman, Kab. Serdang Bedagai, Sumatera Utara

No. HP/WA : 085370102265

Email : [mushabalumairi0123@gmail.com](mailto:mushabalumairi0123@gmail.com)



### PENDIDIKAN

#### FORMAL:

- SDN 102103 Rambutan, Tebing Tinggi (2003-2009)
- MTs Al Hasyimiyah, Tebing Tinggi (2009-2012)
- MAS Al Hasyimiyah, Tebing Tinggi (2012-20015)
- Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan (2015-2019)

#### NONFORMAL:

- Madrasah Diniyah Awalayah (2005-2007)
- Khursus Bahasa Inggris HARFARD (2007-2008)

### PENGALAMAN ORGANISASI

- OSPA (Organisasi Santri Pesantren Al-Hasyimiyah)
- IKAPH (Ikatan Keluarga Alumni Pesantren Hasyimiyah)
- Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Raudhatul Athfal
- IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah)
- IREMNI (Ikatan Remaja Masjid Nurul Iman)

### KEMAMPUAN

- Teknologi Informasi dan Net Working

- Bahasa Indonesia, Inggris, dan Arab

#### **PENGALAMAN KERJA**

- Guru RA Nurul Amin (2016-2017)
- Guru MDA (2018)
- Driver GRAB (2017-2019)
- Kurir LION Parcel (2019-2020)

#### **KARYA ILMIAH**

- Sinta 4, Jurnal SELLING “Meningkatkan Kecerdasan Musik Anak melalui Media Gadget Berbasis Aplikasi (Games Music)
- Buku Bahan Ajar “Analisis Kebijakan Pendidikan Anak Usia Dini”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA